

**FANATISME DALAM WEB SERIES *BETWEEN TWO SIDES*
DI AKUN YOUTUBE HIJAB ALILA MENURUT PERSPEKTIF
ISLAM**

Skripsi Program Sarjana (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio, TV dan Film



Oleh:
Faradela Nur Ayuni
2001026066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka KM 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506105 Semarang
50185 Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinwa@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Faradela Nur Ayuni

NIM : 2001026066

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : KPI/Broadcasting

Judul : Fanatisme dalam Web Series BTS The Series di Akun Youtube
Hijab Alila Menurut Perspektif Islam

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2024

Dosen Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 196602091993032003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

**Fanatisme dalam Web Series Between Two Sides di Akun Youtube
Hijab Alila Menurut Perspektif Islam**

Oleh:

Faradela Nur Ayuni
NIM. 2001026066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 1973011 2006041014
Penguji I

Sekretaris Dewan Penguji



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 196602091993032003
Penguji II

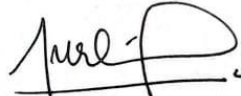


Dra. Siti Sholikhati, M.A.
NIP. 196310171991032001



Maya Rini Handayani, M. Kom.
NIP. 197605052011012007

Mengetahui,
Pembimbing



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 196602091993032003

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradela Nur Ayuni
NIM : 2001026066
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi : Broadcasting

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya dari kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Desember 2024



Faradela Nur Ayuni

NIM: 2001026066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, kasih sayang dan juga karunia-Nya sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Fanatisme Dalam Web Series *Between Two Sides* di Akun Youtube Hijab Alila Menurut Perspektif Islam" sebagai tugas akhir dalam jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan pertolongan di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, bapakku tercinta Jumeri dan Ibuku tersayang Muawanah yang telah mendoakan setiap langkah dan memberikan motivasi dukungan moral dan materi mulai dari awal masuk perguruan tinggi hingga sekarang.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Abdul Ghani, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Ibu Dra. Amelia Rahmi, M.Pd, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen, seluruh staff dan civitas akademik serta karyawan Fakultas

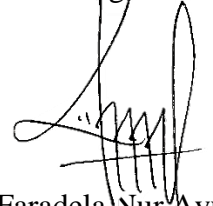
Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya serta mendidik dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.

8. Keluarga besarku, mbak Fitri Afrida Fajariyani, mas Kholis, adekku Muhammad Hafidz Alfarizi, ponakan tersayang Muhammad Syahreza Prawira dan Aleesya Malika Hanifa yang memberi dukungan kepada penulis.
9. Mas dan mbak HMJ KPI angkatan 2018-2019, terkhusus mbak Shofa, mbak Dathing, mas Kiki, mbak Julinar, mas Egy, mbak Nunung, mbak Berlian dan mbak Mila yang telah memberikan banyak pengalaman berorganisasi yang luar biasa.
10. Sahabat seperjuangan tercinta di HMJ KPI (Dinunah Diyana, Imanniatul Afitikha, M. Isra Oktavianto, M. Syifa'uddin, Kaneda Iqbal Hanafi, Imam Adlan, M. Hayatul Fikri, M. Lazwar Irhami) terima kasih telah menjadi teman suka duka dan memberikan banyak pengalaman serta kenangan terindah yang tak akan pernah terlupakan, serta adik-adik HMJ KPI Angkatan 2021 dan 2022 yang telah memberikan semangat.
11. Keluarga KPI Angkatan 2020 terkhusus KPI B, teman-teman Walisongo TV, dan teman-teman KKN MMK Sinergi (Dyah, Shofwa, Puji, Risma, Zahra, Ziya, Opis, Heri, Ulin, Hakim, Yoga, Teguh, Khasan, Sanda) yang telah kebersamai penulis.
12. My bestie (Krisdiana Octaviasari, Dea Ayuk Sesilawati, Dinunah Diyana, Dyah Septia Ariani, M. Khabibatul Rohman) yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
13. Someone special, terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan, kesabaran dalam mendengarkan keluh kesah, serta menguatkan dan memberikan motivasi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Juicy Luicy, BTS, dan Hindia yang melalui karya-karyanya menemani penulis saat menyusun skripsi ini.
15. Untuk diriku sendiri karena sudah bertahan sampai sejauh ini dan seluruh

pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam mengerjakan tugas akhir penelitian.

Penulis ucapkan terima kasih atas doa yang selalu mengalir, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas doa baik yang diharapkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran untuk kedepannya. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 Desember 2024



Faradela Nur Ayuni

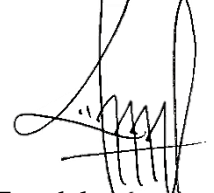
NIM. 20010260666

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT, rasa syukur yang tak pernah berhenti, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Karya skripsi ini dipersembahkan kepada orang yang berperan penting dalam hidup penulis, yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa yang tiada henti-hentinya:

1. Orang tua tercinta, Bapak Jumeri dan Ibu Muawanah yang selalu memberikan kasih sayang, mendidik, memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta doa dalam setiap langkah saya hingga bisa sampai ke tahap ini.
2. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Teman-temanku senasih dan seperjuangan yang tak bisa disebutkan satu persatu dan selalu ada disaat suka maupun duka.

Semarang, 20 Desember 2024



Faradela Nur Ayuni

NIM. 2001026066

MOTTO

“Bayangkan jika kita tidak menyerah
Tantangan apapun dari Ayah atau dunia
Kita hadapi, kita lewati, kita ikuti, kita nikmati”
(Hindia – Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah)

ABSTRAK

Faradela Nur Ayuni 2001026066 “Fanatisme Dalam Web Series *Between Two Sides* di Akun Youtube Hijab Alila Menurut Perspektif Islam”.

Fanatisme merupakan sikap berlebihan terhadap suatu pandangan atau objek, berupa antusiasme yang obsesif dan pengabdian luar biasa terhadap sesuatu. Seseorang yang fanatik biasanya memiliki standarisasi yang ketat dalam pola pikirnya dan cenderung tidak toleran terhadap ide-ide atau pemikiran yang berbeda. Dalam Islam, fanatisme dianggap sebagai pemahaman yang tidak layak diikuti karena dapat memicu intoleransi dan eskalasi kepercayaan terhadap seseorang. Salah satu fenomena fanatisme yang terjadi saat ini adalah kecenderungan penggemar *Korean Wave* yang menunjukkan kecanduan terhadap budaya Korea dengan cara menghabiskan waktu secara berlebihan untuk mengonsumsi segala hal yang berkaitan dengan budaya Korea seperti yang direpresentasikan dalam web series *Between Two Sides* (BTS) The Series di akun Youtube Hijab Alila ditinjau dari perspektif Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana fanatisme dalam Web Series *Between Two Sides* di akun Youtube Hijab Alila ditinjau dari perspektif Islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori analisis isi (*content analysis*) Klaus Krippendorf sebagai metode penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berasal dari web series BTS The Series di akun Youtube Hijab Alila dalam episode 1-5 berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari setiap adegan yang menunjukkan fanatisme.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 adegan dari episode 1-5 yang memberikan gambaran lebih mendalam mengenai bentuk perilaku berlebihan dan dampak fanatisme dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pada prioritas hidup, hubungan sosial serta pengelolaan waktu. Dalam pandangan Islam, fanatisme yang melampaui batas dapat menjadi masalah karena dapat mengalihkan perhatian dari kewajiban agama dan mengarah pada perilaku yang berlebihan. Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk selalu menjaga keseimbangan dan tidak terjebak dalam kecintaan yang berlebihan terhadap sesuatu yang bersifat duniawi.

Kata Kunci: Fanatisme, *Korean Wave*, Perspektif Islam.

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------|-------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Metode Penelitian | 10 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 10 |
| 2. Definisi Konseptual | 11 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 12 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| 5. Teknik Analisis Data | 12 |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi | 15 |
| BAB II FANATISME, WEB SERIES DAN YOUTUBE | 17 |
| A. Fanatisme | 17 |
| 1. Pengertian fanatisme | 17 |
| 2. Aspek-aspek fanatisme..... | 17 |
| 3. Ciri-ciri fanatisme..... | 18 |
| 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme | 19 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 5. Fanatisme menurut pandangan Islam | 20 |
| B. Web Series | 21 |
| C. Youtube | 22 |
| 1. Definisi Youtube | 22 |
| 2. Karakteristik Youtube | 23 |
| 3. Youtube sebagai media dakwah | 24 |
| BAB III PROFIL WEB SERIES <i>BETWEEN TWO SIDES</i> (BTS) THE SERIES | 25 |
| A. Profil Web Series <i>Between Two Sides</i> | 25 |
| B. Sinopsis Web Series <i>Between Two Sides</i> | 26 |
| C. Tim Produksi Web Series <i>Between Two Sides</i> | 29 |
| D. Pengenalan tokoh web series <i>Between Two Sides</i> | 31 |
| E. Unsur Fanatisme dalam web series <i>Between Two Sides</i> | 32 |
| BAB IV ANALISIS FANATISME DALAM WEB SERIES <i>BETWEEN TWO SIDES</i> (BTS) THE SERIES DI AKUN YOUTUBE HIJAB ALILA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM..... | 46 |
| A. Analisis fanatisme dalam web series <i>Between Two Sides</i> di akun Youtube Hijab Alila menurut perspektif Islam..... | 46 |
| 1. Analisis episode 1 menit 00:52-01:55 tayang pada 26 Oktober 2019..... | 46 |
| 2. Analisis episode 1 menit 06:00-07:40 tayang pada 26 Oktober 2019..... | 48 |
| 3. Analisis episode 2 menit 00:17-00:48 tayang pada 2 November 2019..... | 49 |
| 4. Analisis episode 2 menit 01:32-01:57 tayang pada 2 November 2019..... | 51 |
| 5. Analisis episode 3 menit 02:22-02:56 tayang pada 12 November 2019... | 53 |
| 6. Analisis episode 3 menit 03:12-05:11 tayang pada 12 November 2019... | 54 |
| 7. Analisis episode 3 menit 10:17-10:50 tayang pada 12 November 2019... | 56 |
| 8. Analisis episode 4 menit 00:22-01:13 tayang pada 21 November 2019... | 57 |
| 9. Analisis episode 4 menit 01:33-01:51 tayang pada 21 November 2019... | 58 |
| 10. Analisis episode 5 menit 00:16-04:35 tayang pada 16 Desember 2019.... | 60 |
| B. Analisis fanatisme dalam perspektif Islam | 61 |
| BAB V PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Episode 1..... | 26 |
| Gambar 2 Episode 2..... | 26 |
| Gambar 3 Episode 3..... | 27 |
| Gambar 4 Episode 4..... | 28 |
| Gambar 5 Episode 5..... | 28 |
| Gambar 6 Tokoh Olin..... | 31 |
| Gambar 7 Tokoh Vania | 31 |
| Gambar 8 Tokoh Laudy | 31 |
| Gambar 9 Tokoh Arin | 32 |
| Gambar 10 Tokoh Alila | 32 |
| Gambar 11 Olin, Vania, dan Laudy sedang menonton video Kpop | 33 |
| Gambar 12 Arin sedang berbicara dengan Olin..... | 34 |
| Gambar 13 Arin menyapa idolanya dalam poster | 36 |
| Gambar 14 Olin, Laudy dan Vania sedang mengobrol..... | 36 |
| Gambar 15 Olin sedang berbicara dengan Arin..... | 37 |
| Gambar 16 Olin, Laudy dan Vania sedang menonton video Kpop | 39 |
| Gambar 17 Olin sedang menelepon Vania dan Laudy..... | 42 |
| Gambar 18 Olin, Vania dan Laudy sedang menonton drama Korea | 43 |
| Gambar 19 Olin sedang mengajak Vania dan Laudy untuk sholat..... | 44 |
| Gambar 20 Olin, Vania dan Laudy sedang mengobrol di kantin | 45 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 Teknik analisis isi | 15 |
| Tabel 2 Nama pemeran web series <i>Between Two Sides</i> | 29 |
| Tabel 3 Nama tim produksi web series <i>Between Two Sides</i> | 30 |
| Tabel 4 Episode 1 menit 00:52-01:55..... | 33 |
| Tabel 5 Episode 1 menit 06:00-07:40..... | 34 |
| Tabel 6 Episode 2 menit 00:17-00:48..... | 36 |
| Tabel 7 Episode 2 menit 01:32-01:57..... | 36 |
| Tabel 8 Episode 3 menit 02:22-02:56..... | 37 |
| Tabel 9 Episode 3 menit 03:12-05:11..... | 39 |
| Tabel 10 Episode 3 menit 10:17-10:50..... | 42 |
| Tabel 11 Episode 4 menit 00:22-01:13..... | 43 |
| Tabel 12 Episode 4 menit 01:33-01:51..... | 44 |
| Tabel 13 Episode 5 menit 00:16-04:35..... | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Web series merupakan sebuah acara berseri yang ditayangkan melalui platform digital atau media daring (online) seperti Youtube. Youtube lebih dipilih oleh masyarakat dan paling banyak diminati sebagai media sosial berbasis audio visual yang sering diakses karena database video paling populer di dunia internet (Ananda, 2021). Web series khusus disajikan melalui platform digital, seperti dalam program Tv pada umumnya web series menyajikan berbagai macam format seperti fiksi, nonfiksi, dokumenter, tutorial, video *blogging*, *action*, kartun, animasi, dan berbagai genre lainnya. Sekali penayangan web series biasanya akan berdurasi relatif pendek yakni berkisar satu hingga lima belas menit (Prita, 2020). Web series mirip dengan sinetron dalam hal jadwal tayang di mana setiap episode muncul dua minggu sekali dan durasi web series tidak bertele-tele serta endingnya tidak lama seperti sinetron.

Seiring perkembangan zaman, web series ikut berkembang dan menjadi perbincangan di kalangan penikmat film di tanah air Indonesia, dengan sajian jenis beraneka ragam, kualitas visual dan cerita yang telah menyaingi kualitas dari dunia serial Internasional sehingga membuat web series menjadi hiburan populer dan pilihan tontonan masyarakat. Terbukti dengan kenaikannya jumlah penonton signifikan yang dinyatakan oleh Manoj Punjabi selaku produser dan pendiri MD Entertainment (Prasetia, 2023).

Web series sekarang digunakan oleh banyak brand untuk promosi dalam meningkatkan *value* perusahaan, salah satunya web series yang diproduksi oleh Hijab Alila Studio. Hijab Alila Studio adalah salah satu produser busana muslim di Indonesia yang dikenal terutama karena koleksi hijab dan pakaian muslimahnya. Selain itu, Hijab Alila Studio juga populer karena menghadirkan konten berbasis dakwah di media sosial,

terutama di Youtube. Salah satu proyek mereka yang dikenal adalah Web Series BTS (*Between Two Sides*) The Series yang diproduksi pada 26 Oktober 2019. Web Series ini mengisahkan perjalanan hijrah seorang penggemar Korea. Cerita ini menyoroti realitas sosial masyarakat, terutama remaja Muslimah yang terjebak dalam keterikatan berlebihan pada budaya Korea. Alur cerita, latar belakang, dan situasi dalam web series ini mencerminkan pengalaman remaja Muslimah yang terpicat secara berlebihan pada artis-artis Korea, menciptakan sebuah narasi relevan dengan kehidupan remaja Muslimah masa kini (Rahmah, 2021). Dengan menampilkan cerita yang realistis dan sering dialami oleh para penggemar Muslimah, web series ini bertujuan agar penonton dapat merasakan dilema batin yang dirasakan oleh tokoh utama. Konflik dalam "*Between Two Sides*" muncul ketika tokoh utama merasa terjebak dalam dilema antara hobi dan minatnya yang bertentangan dengan nilai-nilai keluarganya. Sebagai seorang remaja yang menyukai *Korean Wave* karena dipengaruhi oleh teman-temannya, dia terbuai oleh pesona lagu- lagu Korea, tarian yang enerjik dan pesona artis-artis Korea. Namun, disisi lain, dia juga seorang remaja Muslimah yang rajin mengikuti kajian keagamaan dan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kental dengan nilai- nilai agama. Tanpa disadari, *Korean Wave* telah mempengaruhi pola pikir dan perspektif terhadap dunia.

Pengaruh budaya Korea di Indonesia akhir-akhir ini berkembang sangat pesat. Budaya Korea yang masuk ke Indonesia telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Hal ini terlihat dari munculnya tren-tren baru seperti gaya berbusana, musik, tontonan, gaya hidup, bahasa, makanan, dan lain-lain. *Korean Wave* atau gelombang Korea adalah istilah yang menggambarkan penyebaran budaya pop Korea Selatan secara global, termasuk di Indonesia. Masuknya budaya Korea ke Indonesia membawa dampak signifikan dan terus berkembang. Salah satu efeknya adalah berkurangnya minat untuk mempelajari budaya lokal, karena pengaruh budaya Korea yang semakin mendominasi. Selain itu,

fenomena ini juga memicu perilaku konsumtif dan konflik antar penggemar (fanwar) karena perbedaan selera musik dan lain sebagainya (Zakiah, Putri, Nurlimah, Mulyana, & Nurhastuti, 2019).

Berkembangnya *Korean Wave* juga telah memunculkan fenomena fanatisme terutama di kalangan remaja, termasuk generasi Z (Putri, Amaliantami, & Purnomo, 2019). Penggemar K-Pop seringkali sangat antusias dalam mengikuti segala aktivitas dari artis-artis idolanya, baik itu dengan menonton langsung maupun melalui media elektronik seperti *live streaming*. Mereka yang terlalu fanatik bahkan cenderung kecanduan dengan budaya Korea akan lebih memilih menghabiskan waktu mereka untuk mengonsumsi segala hal yang berhubungan dengan Korea, seperti menonton serial drama, mendengarkan lagu-lagu, atau menonton video klip dari boyband dan girlband Korea (Hakimah & Syah, 2022). Tidak jarang, penggemar Kpop menginvestasikan banyak waktu untuk mencari informasi tentang idola mereka dengan aktif berpartisipasi dalam berbagai media sosial. Perilaku ini seringkali menimbulkan kecanduan yang berlebihan terhadap sang idola, bahkan menjadikan mereka fanatik (Noviani, 2023). Dampak fanatisme juga bisa terlihat dalam perilaku penggemar yang mengagung-agungkan idolanya seperti seorang dewa, menyeret mereka ke dalam dunia khayalan yang terus menerus (Damayanti, 2022).

Terdapat beberapa gambaran unsur fanatisme dalam scene web series *BTS The Series* yaitu mengabaikan kewajiban agama seperti menunda shalat karena terlalu asik menonton live streaming atau video dari idola mereka, mengoleksi photocard idola mereka dan memajang poster di ruangan pribadi mereka, kamar yang dipenuhi dengan gambar-gambar idola mereka, membanggakan dan membela idolanya terlebih ketika idolanya terkena sindiran di media sosial oleh orang yang tidak bertanggung jawab (Z, Rifqi, & Zaituni, 2022). Mereka cenderung membela dan mengolok balik orang yang menghina idolanya tanpa melihat

bahwa idola mereka benar atau salah dan lain sebagainya.

Fanatisme adalah suatu sikap penuh semangat berlebihan terhadap suatu segi pandangan atau satu sebab, antusiasme yang obsesif pada suatu objek, dan pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek. Objek dapat mengacu pada sebuah merek, produk, selebriti, atau kegiatan lainnya (Saputri, 2019). Menurut Achmad Mubarak dalam (Gunanto, 2015) bahwa seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa-apa yang ada diluar dirinya, tidak paham masalah kelompok lain, tidak mengerti paham selain yang mereka yakini. Artinya fanatik timbul berawal dari perasaan cinta pada diri sendiri yang berlebihan, kemudian cinta buta terhadap apa yang disukai danantisipasi terhadap apa yang disukai. Sedangkan menurut Winston Churchill bahwa *“A fanatic is one who can't change his mind and won't cange the subject”* yang artinya bahwa seseorang yang fanatik tidak bisa berubah pemikirannya dan tidak berubah pokok materi (Triana, 2019).

Fanatik berbeda dengan fanatisme, fanatik merupakan sifat yang timbul saat seseorang menganut fanatisme (faham fanatik), sehingga fanatisme itu adalah sebab dan fanatik merupakan akibat (Prakoso & Masykur, 2013). Orang yang fanatik memiliki standarisasi yang ketat dalam pola pikir dan cenderung tidak tolerir terhadap ide-ide atau pemikiran yang dianggap bertentangan. Manusia memiliki kecenderungan menyukai sesuatu, menyepakati suatu ide, dan meyakini apa yang mereka anggap benar hingga mereka akan membela apa yang menjadi kepercayaan (Nugraini, 2016).

Dalam Islam, fanatisme merupakan suatu pemahaman yang tidak layak untuk diikuti, karena perbuatan ini telah mendapatkan celaan dari Rasulullah yang termasuk dalam kategori dzolim karena sikapnya dapat merusak diri sendiri dan orang-orang yang diikutinya. Selain itu dapat menimbulkan intoleransi dan menimbulkan eskalasi kepercayaan terhadap seseorang (Ilyas, Darani, & Salsabila, 2023). Salah satu fenomena *Korean*

Wave sangat populer di Indonesia adalah *Korean Pop* atau Kpop, sebuah genre musik yang berasal dari Korea Selatan dan meraih ketenaran global, termasuk di Indonesia. Berbagai artis dan grup Kpop memikat hati banyak penggemar di seluruh dunia dengan kombinasi dua unsur utama: penampilan menarik dan musik yang bagus. Kedua unsur ini menjadikan Kpop begitu memikat sehingga banyak masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, menjadi penggemar setia atau biasa dikenal sebagai Kpopers.

Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana fanatisme yang terjadi dalam Web Series *Between Two Sides* (BTS) The Series di Akun Youtube Hijab Alila dari episode satu sampai lima sehingga dapat dipahami dan diambil hikmahnya melalui kajian analisis isi (*contents analysis*) Klaus Krippendorf yang ditampilkan dalam web series tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti membuat judul **Fanatisme Dalam Web Series *Between Two Sides* di Akun Youtube Hijab Alila Menurut Perspektif Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menyusun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana fanatisme dalam Web Series *Between Two Sides* di akun Youtube Hijab Alila ditinjau dari perspektif Islam.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana fanatisme dalam Web Series *Between Two Sides* di akun Youtube Hijab Alila ditinjau dari perspektif Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan kajian penelitian bagi peneliti lain khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai referensi dan bahan kepustakaan dalam kajian yang identik dengan pengkajian web series.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan meneliti web series. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya terutama remaja Muslimah yang menyukai budaya Korea agar memperhatikan sikap fanatik.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme penelitian, maka peneliti merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut:

Pertama, Adelia Ananda (2021) meneliti tentang makna Hijrah dalam Web Series BTS di Akun Youtube Hijab Alila. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna hijrah dalam web series BTS (*Between Two Sides*) di Youtube Hijab Alila. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari video web series. Unit analisis dalam penelitian ini adalah potongan dari gambar, teks, dan suara pada adegan yang mengandung makna hijrah pada tokoh utama. Dalam menganalisis terdapat tiga unsur yang disebut teori segitiga makna yaitu *representamen*, *objek*, dan *interpretant* pada semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan makna hijrah yang terkandung dalam web series BTS yang

dikelompokkan dalam beberapa macam hijrah. Pertama, hijrah fikriyah yaitu perubahan pada pola pikir Olin untuk berpikir kembali hal yang lebih baik. Kedua, hijrah sulukiyah dalam web series yaitu menunjukkan perubahan perilaku dan sikap pada tokoh Olin yang semula kurang baik menjadi lebih baik dan taat pada agama. Ketiga, hijrah syu'uriyyah yaitu perubahan pada Olin yang berhubungan dengan kesukaan dan hobi Olin terhadap idola Korea.

Kedua, Moh Fahmi Rizky Irfandi (2022) meneliti tentang representasi Fanatisme Supporter Sepakbola Dalam Film Setia Bersamamu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi fanatisme supporter sepakbola dalam film Setia Bersamamu. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi serta studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teori semiotika komunikasi dari Roland Barthes dengan dimensi teorinya yaitu tanda denotasi, konotasi dan mitos, penelitian ini mengambil beberapa adegan yang menggambarkan nilai fanatisme. Hasil dari penelitian ini adalah film Setia Bersamamu secara garis besar memberikan representasi fanatisme kepada masyarakat. Contohnya rasa antusiasme yang tinggi, adanya doktrin, tokoh yang kharismatik. Representasi tersebut ditunjukkan melalui beberapa adegan seperti rasa antusiasme yang tinggi menyebabkan seseorang lebih memilih menonton tim kebanggaannya bertanding daripada melakukan aktivitas yang lain. Dalam *scene* tersebut telah membuktikan adanya penggambaran mengenai fanatisme, dimana terdapat cerita secara *visual* maupun teks yang menunjukkan suatu fanatisme, dimana seseorang rela melakukan apapun demi menonton tim kebanggaannya bertanding.

Ketiga, Aldi Hasani Harfi Fadhlani (2023) meneliti Analisis Pesan Sedekah Dalam Web Series “Atap Padang Mahsyar” pada *Channel Youtube Aksi Cepat Tanggap*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pesan sedekah yang terdapat dalam web series “Atap Padang Mahsyar” dalam Channel YouTube ACT. Jenis penelitian ini

adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis isi Klaus Krippendorff sebagai metode penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berasal dari web series “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* YouTube ACT episode 1-7 berbentuk *screenshoot* pada adegan dan dialog yang menerapkan pesan sedekah dalam web series tersebut. Hasil penelitiannya yaitu pesan sedekah dalam web series “Atap Padang Mahsyar” diterapkan dalam bentuk pengetahuan, nasihat dan ajakan kepada para penonton untuk bersedekah baik materi, non materi maupun sedekah jariyah. Penerapan jenis sedekahnya dilakukan dengan cara mencantumkan pesan sedekah baik verbal maupun non verbal dalam setiap adegan dan dialog. Selain itu, pesan sedekah juga diterapkan melalui kritik sosial terhadap proses pemungutan sedekah yang ada di masyarakat.

Keempat, Siti Nur Fatimah (2023) meneliti tentang Fanatik Terhadap Idola Perspektif Hadis (Studi Kasus Terhadap Komunitas Ever Lasting Friends di Kota Makassar). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadist tentang pujian berlebihan yang dikaitkan dengan sikap fanatik terhadap idola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hadist dan metode analisis. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian pustaka, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara langsung ataupun virtual dan menggunakan metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadist tersebut sahih, kandungan hadist tentang pujian berlebihan para ulama juga membuat batasan tentang pujian yang diperbolehkan dan yang dilarang. Pujian yang diperbolehkan disertai oleh syarat orang dipuji sesuai fakta yang dilihat. Penerapan hadist pujian berlebihan terhadap idola yang dikaitkan dengan sikap fanatik ELF Makassar terhadap Super Junior, berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa narasumber yang mengetahui memuji secara berlebihan itu tidak baik akan tetapi mereka tetap melakukan hal tersebut, mereka menganggap Super Junior sebagai sarana hiburan dan

motivasi. Mereka beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan masih dalam batas yang wajar, namun di sisi lain terdapat beberapa narasumber yang memang mengidolakan Super Junior secara fanatik, serta mereka beranggapan bahwa hal tersebut adalah bentuk manusiawi. Implikasi dari penelitian ini hadist pujian berlebihan jika dikaitkan dengan fanatik terhadap idola sangat berhubungan erat karena seperti yang di lihat sekarang seseorang yang fanatik akan menyebabkan orang tersebut memberikan pujian berlebihan baik itu disadari maupun tidak disadari, oleh karena itu hadist pujian berlebihan harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mengetahui batasan dalam mengidolakan seseorang.

Kelima, Santi Nur Arifah (2022) meneliti tentang Pesan Moral Islam Dalam Web Series Layangan Putus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pesan akhlak yang terdapat dalam web series Layangan Putus. Metode yang digunakan adalah pendekatan deksriptif kualitatif dan sumber data yang diperoleh dari dokumen berbentuk video dalm web series Layangan Putus. Dalam penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorf. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pesan-pesan akhlak terpuji yang dapat diterapkan dan akhlak tercela yang dapat diambil pelajarannya bagi penonton. Pertama, akhlak berkata jujur dengan mengakui kesalahan dan berani mengatakan yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Kedua, akhlak memaafkan kepada sesama manusia. Ketiga, akhlak keberanian dalam memutuskan atau menghindari kemaksiatan. Keempat, sikap adil kepada sesama manusia dengan tidak memberikan haknya tanpa memandang latar belakang. Kelima, sabar dalam menghadapi cobaan dengan tidak mudah putus asa, sabar dalam hal menahan marah. Keenam, kasih sayang terhadap keluarga, tetangga dan sesame manusia. Akhlak tercela dalam web series Layangan Putus yang dapat diambil pelajarannya yaitu akhlak marah (*ghadab*) yang meluap-luap tidaklah dibenarkan karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta akhlak tercela berupa sifat munafik yaitu berbohong dan ingkar janji.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, diketahui sudah banyak penelitian mengkaji tentang fanatisme dan web series, namun kajian mengenai fanatisme dalam web series yang ditinjau dari perspektif Islam masih jarang dilakukan, inilah yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal-hal tersebut, dalam penelitian yang berjudul “Fanatisme dalam Web Series BTS The Series di Akun Youtube Hijab Alila Menurut Perspektif Islam”, peneliti melakukan kebaruan dengan menggunakan landasan teori Analisis Isi (*content analysis*) Klaus Krippendorf yang dihubungkan dengan pandangan Islam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu upaya untuk menerapkan metode ilmiah dengan teliti dan menyeluruh dalam rangka mengidentifikasi masalah, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan objektif, serta menyimpulkan hasil guna menyelesaikan permasalahan tersebut (Abubakar, 2021).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif diamati dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan serta perilaku orang yang diteliti. Penelitian ini akan menganalisis fanatisme yang ada dalam web series BTS (*Between Two Sides*) The Series di akun Youtube Hijab Alila, dipaparkan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) Klaus Krippendorf.

Analisis isi (*content analysis*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis pesan atau komunikasi secara sistematis, objektif, dan kualitatif untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya (Marlina, 2021).

Data yang dimaksud pada penelitian ini adalah dari postingan video Web Series *Between Two Sides* (BTS) The Series di Akun Youtube Hijab Alila. Dari penjelasan diatas, peneliti lebih memfokuskan untuk mengkaji postingan video Web Series *Between Two Sides* (BTS) The

Series di akun Youtube Hijab Alila dari episode satu sampai lima yang di posting pada tahun 2019.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah elemen dalam penelitian yang menggambarkan karakteristik dari masalah yang akan diteliti, dengan menjelaskan batasan-batasan yang relevan dengan penelitian.

Fanatisme merupakan suatu sikap dan perilaku yang berlebihan dalam mencintai, mendukung, atau mengikuti sesuatu atau seseorang. Dalam konteks ini, fanatisme yang dimaksud adalah menjadikan Kpop sebagai hal yang harus diikuti, didukung dan dicintai tanpa henti. Aspek dari budaya Kpop disini terdiri dari musik, gaya hidup, hingga idola-idolanya menjadi pusat perhatian dan prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari penggemarnya.

Fanatisme juga melibatkan keterikatan ekstrem sehingga seseorang cenderung mengabaikan bahkan menentang perspektif atau nilai-nilai yang berbeda. Sedangkan fanatisme dalam perspektif Islam memiliki konotasi negatif dan dianggap menyimpang dari prinsip-prinsip moderasi yang diajarkan dalam agama karena dapat mengarahkan seseorang untuk bertindak di luar kewajaran, sehingga mengabaikan nilai-nilai akhlak dan etika yang diajarkan dalam Islam.

Dalam perspektif Islam, terdapat beberapa indikator fanatisme yang dianggap menyimpang dari ajaran agama, antara lain:

- a. Berlebihan dalam kecintaan sehingga mengabaikan kewajiban lain.
- b. Intoleransi terhadap perbedaan, memaksakan pandangan kepada orang lain.
- c. Merendahkan orang lain dan tidak menerima fakta atau kebenaran yang jelas. (Lituhayu, 2023)

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud adalah web series *Between Two Sides The Series* dari episode satu sampai lima yang di

unggah di akun Youtube Hijab Alila.

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa Youtube. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara dokumentasi, di mana penulis mengambil video web series *Between Two Sides* (BTS) The Series di akun Youtube Hijab Alila yang diproduksi oleh Hijab Alila Studio pada 26 Oktober 2019 dan terdiri dari lima episode. Video ini selanjutnya akan dicari setiap adegan atau dialog yang menunjukkan fanatisme dari episode satu sampai lima. Jenis data yang diambil berupa potongan adegan atau dialog dalam video web series *Between Two Sides* (BTS) The Series, baik berupa gambar atau dialog dalam bentuk *screenshot*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu metode yang didapatkan dari dokumen. Dokumen tersebut umumnya berupa teks atau gambar yang menggambarkan peristiwa masa lalu. Dalam penelitian ini, data dokumentasi berasal dari web series *Between Two Sides* (BTS) The Series pada akun Youtube Hijab Alila berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari setiap adegan yang menunjukkan fanatisme, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Episode 1: Menit 00:52-01:55 dan 06:00-07:40
- b) Episode 2: Menit 00:17-00:48 dan 01:32-01:57
- c) Episode 3: Menit 02:22-02:56, 03:12-05:11 dan 10:17-10:50
- d) Episode 4: Menit 00:22-01:13 dan 01:33-01:51
- e) Episode 5: Menit 00:16-04:35

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, pengelompokkan dan penggabungan data-data yang dikumpulkan baik dari lapangan maupun dokumen. Fungsinya untuk menyederhanakan data dalam format yang mudah dibaca dan kemudian diinterpretasikan.

Analisis isi adalah teknik untuk mengurai dan mengolah pesan. Langkah pertama dalam metode analisis isi adalah menentukan unit analisis. Menurut Krippendorff (Eriyanto, 2011) unit analisis adalah objek yang diamati, dicatat, dan disajikan sebagai data. Data ini kemudian dipisahkan sesuai batas-batasnya dan diidentifikasi untuk analisis lebih lanjut. Unit analisis dapat diartikan sebagai bagian dari isi yang digunakan untuk mengkaji dan menyimpulkan isi suatu teks. Unit analisis ini bisa berupa kalimat, transkrip, atau paragraf. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada elemen yang mengandung fanatisme dalam web series *Between Two Sides* (BTS) The Series pada akun Youtube Hijab Alila. Berdasarkan fokus penelitian ini, penulis menggunakan Teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis fanatisme yang terdapat dalam pesan verbal maupun non verbal dalam adegan dan percakapan yang menunjukkan fanatisme.

Adapun tahapan-tahapan analisis isi (*content analysis*) antara lain:

- a. Pengumpulan data (*unitizing*), melibatkan objek penelitian mencakup teks, objek, gambar, suara, dan data lain yang dapat diukur dengan jelas. Pada penelitian ini, sumber yang digunakan oleh penulis adalah video dari web series *Between Two Sides* (BTS) The Series.
- b. Penentuan sampel (*sampling*), dilakukan dengan menyederhanakan penelitian melalui pembatasan dan peringkasan data sehingga data yang terkumpul memiliki tema yang sama untuk ditinjau lebih mendalam. Peneliti menyeleksi video yang terdiri dari lima episode dalam web series *Between Two Sides* (BTS) The Series ke beberapa kategori yang menunjukkan unsur fanatisme.
- c. Perekaman atau pencatatan (*recording*), dilakukan dengan menggunakan unit tematik, yaitu unit analisis yang lebih fokus pada tema pembicaraan dari suatu teks. Pencatatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menonton video secara

keseluruhan, mencatat percakapan, mendeskripsikan, serta menggunakan gambar pendukung berupa tangkapan layar (*screenshot*).

- d. Pengurangan atau penyederhanaan data (*reducing*), merupakan proses analisis yang bertujuan menggolongkan data. Pemilihan data dilakukan dengan mengambil data yang sesuai dengan indikator fanatisme dalam web series *Between Two Sides* (BTS) *The Series*.
- e. Penarikan kesimpulan (*inferring*), dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis setiap data yang terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, sehingga masalah dalam penelitian dapat terjawab.
- f. Analisis Data, adalah tahap di mana menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang didapat kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil temuan yang telah dianalisis berupa unsur fanatisme dalam web series *Between Two Sides* (BTS) *The Series* pada episode 1-5 di akun YouTube Hijab Alila pada tahun 2019.

Secara fungsional Krippendorff membagi unit analisis menjadi 3 kategori yaitu unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Unit sampling merujuk pada bagian dari objek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut. Pemilihan unit sampling ini ditentukan oleh topik dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana fanatisme dalam Web Series *Between Two Sides* (BTS) *The Series* di akun Youtube Hijab Alila ditinjau dari perspektif Islam.
2. Unit pencatatan adalah bagian dari isi yang menjadi dasar pencatatan dan analisis.

3. Unit konteks adalah konteks tertentu yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan pemahaman lebih dalam terhadap hasil pencatatan tersebut.

Tabel 1. Teknik analisis isi

| | |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tujuan penelitian | untuk mengetahui bagaimana fanatisme dalam Web Series <i>Between Two Sides</i> (BTS) The Series di akun Youtube Hijab Alila ditinjau dari Perspektif Islam. |
| Unit sampling | 10 adegan dalam 5 episode video web series <i>Between Two Sides</i> (BTS) The Series di akun Youtube Hijab Alila yang memuat fanatisme |
| Unit pencatatan | Video, gambar, kata, adegan |
| Unit konteks | Fanatisme dalam Web Series <i>Between Two Sides</i> (BTS) The Series yang dihubungkan dengan perspektif Islam |

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi sebagai penjelasan rangkaian dalam penelitian skripsi yang ditulis sesuai dengan pedoman skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Fanatisme, Web Series dan Youtube. Bab ini berisi pembahasan mengenai kajian teori yang mendukung dalam penyusunan penelitian.

BAB III Profil web series *Between Two Sides*. Bab ini akan membahas tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi gambaran umum

tentang Hijab Alila, sinopsis dan pemeran dalam web series *Between Two Sides* (BTS) The Series.

BAB IV Analisis Fanatisme dalam Web Series *Between Two Sides* (BTS) The Series di Akun Youtube Hijab Alila. Bab ini akan membahas mengenai hasil analisis yang menunjukkan fanatisme dalam web series *Between Two Sides* (BTS) The Series menggunakan teori Krippendorf.

BAB V Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

FANATISME, WEB SERIES DAN YOUTUBE

A. Fanatisme

1. Pengertian fanatisme

Fanatisme berasal dari kata "*fanatic*" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keyakinan yang sangat kuat terhadap agama, politik, sosial dan lain-lain. (Haq & Zullkarnain, 2020). Fanatisme seringkali menjadi penghalang dalam menerima perbedaan pandangan dan pendapat. Keyakinan kuat tersebut dapat menimbulkan sikap keras kepala yang sulit digoyahkan, meskipun tidak didasarkan pada kriteria yang obyektif. Dalam konteks agama dan budaya, fanatisme dapat menyebabkan perpecahan dan konflik, karena kaum fanatik cenderung menganggap pendapat merekalah satu-satunya yang benar (Ilyas, Darani, & Salsabila, 2023).

Orang-orang fanatik seringkali percaya bahwa keyakinannya adalah yang paling benar, sehingga mereka cenderung membela dan memperjuangkan kebenaran yang diyakininya. Fanatisme ini semakin berkembang dengan dukungan orang-orang sekitar dan tercermin dalam tindakan atau perilakunya. Dukungan sosial sangat berpengaruh dalam memperkuat sikap fanatik, individu atau kelompok yang memiliki sikap fanatik akan semakin religius karena semakin mendapat dukungan dan pembenaran dari lingkungannya (Filayati, 2021).

2. Aspek-aspek fanatisme

Menurut Goddard (dalam Kartika, 2021) aspek-aspek fanatisme diantaranya:

- a. Ketertarikan dan kecintaan yang mendalam terhadap suatu aktivitas. Kecenderungan fanatik seseorang akan mendorongnya untuk lebih berupaya dalam mendukung idolanya.
- b. Sikap individu dan kelompok terhadap aktivitas tersebut adalah

esensi yang sangat penting karena merupakan inti atau sikap seseorang untuk mulai melakukan sesuatu.

- c. Durasi seseorang terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Melakukan sesuatu pasti menimbulkan perasaan senang dan bangga terhadap apa yang dilakukan, dan sesuatu menjadi lebih berarti jika dilakukan dengan cinta.
- d. Dorongan yang berasal dari keluarga, dukungan dari orang-orang terdekat dapat mempengaruhi seseorang dalam beraktivitas.

Kalmer Marimaa (dalam Hayati, Adhyatman, & Udi, 2022) menjelaskan bahwa fanatisme tidak selalu memiliki konotasi negatif dalam konteks dan alasan tertentu, fanatisme bisa menjadi fenomena positif. Sisi positif fanatisme meliputi tumbuhnya rasa cinta, kasih sayang, dan semangat hidup. Namun, sisi negatif dari fanatisme dapat muncul dalam bentuk perilaku anarkis, sadis, dan ambisius yang berpotensi menyebabkan kekerasan.

3. Ciri-ciri fanatisme

Ciri-ciri fanatisme menurut Wolman (Qurniati, 2020) di antaranya:

- a. Kurang rasional, adalah kondisi ketika seseorang bertindak atau membuat keputusan tanpa berpikir logis dan lebih mengedepankan emosinya. Dalam keadaan ini, individu tersebut cenderung mengambil tindakan yang tidak berdasarkan analisis yang matang atau pertimbangan yang obyektif, melainkan didorong oleh perasaan seperti marah, takut, senang, atau cemas. Akibatnya, keputusan yang diambil sering kali tidak efisien, kurang tepat, dan dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain di sekitarnya
- b. Pandangan sempit, ketika seseorang lebih mementingkan kelompoknya sendiri dan meyakini bahwa segala sesuatu yang

berasal dari kelompok tersebut adalah yang paling benar, sehingga mereka cenderung menyalahkan kelompok lain. Dalam pandangan ini, individu cenderung menilai segala sesuatu hanya dari perspektif kelompoknya tanpa mempertimbangkan sudut pandang atau kepentingan kelompok lain. Akibatnya, mereka cenderung menyalahkan kelompok lain dan dapat meremehkan ide-ide atau kontribusi dari kelompok lain. Sikap ini dapat menyebabkan konflik, diskriminasi, dan menghambat kerjasama serta toleransi antar kelompok dalam masyarakat.

- c. Bersemangat mengejar tujuan tertentu, keadaan di mana seseorang sangat ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu sehingga mereka menjadi sangat antusias dan bersemangat dalam upayanya. Dalam kondisi ini, individu tersebut menunjukkan dedikasi yang tinggi, bekerja keras dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Semangat dan motivasi yang tinggi serta strategi yang terencana dengan baik untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil akan mendekatkan pada tujuan yang diinginkan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme

Menurut Haryatmoko (dalam Arifah, 2023), ada empat faktor yang dapat menumbuhkan fanatisme, yaitu:

- a. Memperlakukan kelompok tertentu sebagai ideologi. Hal ini terjadi ketika ada kelompok yang secara eksklusif memahami arti dari hubungan sosial tersebut. Hal ini terjadi ketika kelompok tersebut secara eksklusif menginterpretasikan dan mempraktikkan arti dari hubungan sosial berdasarkan analisis ideologi mereka dan seringkali mengesampingkan perspektif kelompok lain. Ini juga bisa menyebabkan penolakan terhadap pandangan yang berbeda.
- b. Sikap standar ganda, yaitu kelompok organisasi selalu menerapkan standar yang berbeda untuk kelompoknya sendiri.

Tindakan atau perilaku yang dianggap dapat diterima atau bahkan dipuji ketika dilakukan oleh anggota kelompok sendiri, tetapi selalu dianggap salah dan tidak diterima bila dilakukan oleh kelompok lain. Sikap ini mencerminkan ketidakadilan serta dapat menyebabkan konflik bahkan perpecahan diantara kelompok-kelompok yang ada.

- c. Komunitas digunakan sebagai pembenaran etis dalam hubungan sosial, namun sikap ini tidak memformalkan hubungan sosial tertentu yang didukung oleh kelompok tertentu. Namun, sikap ini tidak selalu mengatur secara formal hubungan sosial tertentu yang didukung oleh kelompok tertentu. Artinya, meskipun komunitas mengklaim memiliki landasan etis untuk mendukung atau mengkritik perilaku sosial, mereka tidak memiliki mekanisme atau struktur formal yang secara spesifik mengatur hubungan tersebut. Hal ini bisa menimbulkan ketidakjelasan dalam penerapan nilai-nilai etis ketika interpretasi nilai-nilai tersebut berbeda di antara anggota komunitas atau kelompok yang berinteraksi.

5. Fanatisme menurut perspektif Islam

Dalam Bahasa Arab, fanatisme dikenal dengan *ashabiyyah* atau *ta'asub*. Istilah ini merujuk pada keyakinan dan nilai-nilai dalam konteks negatif maupun positif. Tidak ada standar yang ditetapkan untuk pemahaman ini, namun memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang sehingga sulit diubah.

Beberapa hadits yang menyinggung masalah fanatisme atau *ashabiyyah* ini, di antaranya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هَلَالٍ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ رِيَّاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عَمِيَّةٍ يَدْعُو إِلَى عَصِيَّةٍ أَوْ يَغْضِبُ لِعَصِيَّةٍ فَقَتَلْتُهُ جَاهِلِيَّةً

Dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah: Telah menceritakan kepada kami (Bisyir bin Hilal As-Shawaf) telah menceritakan kepada kami (Ayyub) dari (Ghailan bin Jarir) dari (Ziyad bin Riyyah) dari (Abu Hurairah) dia berkata, “Rasulullah shalallahu’alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berperang di bawah bendera kefanatikan dan menyeru kepada fanatisme atau marah karena fanatisme, maka matinya menyerupai mati jahiliyyah.” (Ilyas, Darani, & Salsabila, 2023).

Dalam pandangan Islam, fanatisme sangat tidak dianjurkan karena dapat mengarah pada ketidakadilan dan perpecahan sosial. Islam menekankan pentingnya keadilan dan moderasi dalam setiap aspek kehidupan. Fanatisme bertentangan dengan prinsip-prinsip ini karena sering kali menyebabkan sikap ekstrem yang merugikan orang lain dan menciptakan konflik.

Fanatisme juga bisa mengaburkan nilai-nilai universal Islam seperti kasih sayang, perdamaian, dan toleransi, serta merusak hubungan sosial. Untuk menghindari fanatisme, umat Islam diajarkan untuk introspeksi diri, memperkuat iman dan pengetahuan agama, serta menjalin hubungan baik dengan semua lapisan masyarakat untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan.

B. Web Series

Web series adalah salah satu jenis tontonan populer dalam masyarakat modern. Konsepnya mirip dengan acara TV Indonesia, tetapi durasinya lebih singkat yakni 5 hingga 20 menit per episode dibandingkan dengan TV konvensional. Web series ini menawarkan beragam program termasuk sinetron, vlog, memasak, tata rias dan lain sebagainya. Web series adalah program televisi yang menggunakan jaringan internet sebagai media untuk menciptakan bentuk edukasi baru di masyarakat masa kini (Fauzan, Prayitno, & Sulendra, 2021).

Web series merupakan program serial yang disiarkan melalui platform berkembang yang dikenal sebagai Web TV. Contoh TV Web

populer di internet yaitu Youtube dan Vimeo. Web series ini dirancang khusus untuk dirilis di internet, bukan pada televisi biasa. Karena episodenya berdurasi pendek sehingga para penontonnya tidak perlu menunggu lama untuk proses pengunduhan. Para pembuat web series secara rutin mengunggah cuplikan video dan membangun audiens setia mereka sendiri. Mereka menjanjikan konten baru dengan jadwal tertentu dan fokus pada komunitas penggemar melalui judul acara dan tema serial video.

Konten web series terbagi menjadi dua kategori utama yaitu fiksi dan non fiksi. Kategori fiksi mencakup berbagai genre populer yang seringkali menghadirkan cerita-cerita menarik dan karakter yang memikat penonton. Di sisi lain, kategori nonfiksi mencakup beragam program informatif dan menghibur, termasuk acara bincang yang menghadirkan diskusi menarik, panduan praktis seperti memberikan tips dan trik, program majalah dengan menyajikan berita dan artikel, serta *reality show* yang menampilkan kehidupan nyata dan situasi sehari-hari. Dengan ragam konten yang ditawarkan, web series mampu menjangkau berbagai minat dan preferensi penonton, menjadikannya pilihan tontonan populer di era digital ini (Alfajri, Irfansyah, & Isdianto, 2014).

Web series pada dasarnya merupakan konten digital yang memanfaatkan teknologi internet, memungkinkan penyebaran yang cepat dan luas. Hal ini memberikan kekuatan distribusi signifikan bagi produser, memungkinkan mereka untuk menjangkau audiens global dengan cepat. Selain itu, penonton memiliki akses yang fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga mereka dapat menikmati konten kapan saja dan dimana saja. Keunggulan ini menjadikan web series sebagai media yang sangat efektif dalam menjangkau dan membangun basis penonton yang besar dan beragam (Rizki, Ratnamulyani, & Kusumadinata, 2020).

C. Youtube

1. Definisi Youtube

Youtube adalah sebuah platform untuk berbagi video yang

diluncurkan pada Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal: Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Situs ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan mendownload video. Berbagai jenis konten tersedia di Youtube seperti musik, film, berita, informasi, olahraga, gaya hidup, permainan, vlog, dan lain sebagainya. Dengan slogan “*Broadcast Yourself*”, Youtube berusaha untuk menggambarkan dirinya sebagai situs multimedia di mana pengunjung dapat menikmati berbagai topik dan kategori video. Dengan kata lain, Youtube ingin penggunanya merasa sedang menonton acara TV. Platform Youtube ini juga memungkinkan untuk menonton program dari dalam dan luar negeri (Ulya, 2019).

Dibandingkan dengan televisi, Youtube lebih menarik dan tidak membosankan karena konten yang tersedia di Youtube lebih beragam dan tidak terbatas oleh jadwal, sehingga pengguna bisa menikmati konten Youtube kapan saja, dimana saja, dan sesuai dengan minat mereka (Salam, Amin, & Tajbu, 2014).

2. Karakteristik Youtube

Terdapat karakteristik dari youtube yang membuat banyak pengguna betah menggunakannya yaitu:

- a. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan Youtube dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu misalnya instagram, snapchat, dan lain sebagainya.
- b. Sistem pengamanan yang mulai akurat. Youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, illegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c. Berbayar. Saat ini seperti yang sedang menjadi viral dimanamana, youtube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke Youtube dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* atau penonton maka akan diberikan honorarium.

- d. Sistem offline. Youtube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem offline. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton videonya pada saat offline tetapi sebelumnya video tersebut harus di download terlebih dahulu.
- e. Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video (Faiqah, Nadjib, & Amir, 2016).

3. Youtube sebagai media dakwah

Pada era modern seperti ini masyarakat semakin terbiasa dengan maraknya penggunaan media sosial baik berupa Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Youtube dan lain sebagainya untuk mencari sebuah informasi, hiburan atau edukasi (Dhela, 2020). Sebagai media sosial yang populer saat ini, media Youtube dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah melalui konten-konten video untuk mempermudah dalam penyampaian dan penerimaan dakwah. Penyebaran dakwah melalui media sosial Youtube memberikan banyak keuntungan bagi para pendakwah karena tidak memerlukan biaya yang besar jika dibandingkan dengan melakukan dakwah secara langsung atau tatap muka. Selain itu, Youtube juga memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi bermanfaat dan ajaran-ajaran yang sesuai dengan agama Islam (Amirudin & Pujawardani, 2022).

BAB III

PROFIL WEB SERIES *BETWEEN TO SIDES* (BTS) THE SERIES

A. Profil Web Series *Between Two Sides* The Series

Web Series *Between Two Sides* (BTS) The Series yang mengangkat tema tentang perjalanan dengan tantangan dalam menyeimbangkan dua sisi kehidupan. Web Series ini merupakan salah satu karya produksi Hijab Alila yang ditayangkan di Youtube pada tahun 2019 yang terdiri dari lima episode. Serial ini menggambarkan dinamika menghadapi perbedaan nilai, pilihan atau perspektif yang saling bertentangan sekaligus mengajak penonton untuk merenungkan bagaimana keputusan diambil di tengah dilema tersebut. Mengisahkan kehidupan para penggemar BTS, grup musik asal Korea Selatan dengan basis penggemar global yang sangat besar. Alur cerita dalam serial ini menyoroti pengalaman remaja perempuan yang tergabung dalam fandom BTS (ARMY) dan bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kecintaan terhadap idola dengan tanggung jawab sehari-hari.

Tema utama yang diangkat dalam web series ini adalah pengaruh budaya pop dalam kehidupan remaja, khususnya terkait dengan fanatisme, persahabatan dan pandangan masyarakat terhadap fenomena fandom. Beberapa karakter utama dalam serial ini memiliki peran signifikan, seperti Vania yang digambarkan sebagai penggemar fanatik BTS sehingga sering mengabaikan kewajibannya, Olin yang mempunyai sikap rasional dan memberikan nasihat untuk menjaga keseimbangan hidup, serta Laudy yang mempunyai karakter skeptis terhadap perilaku fanatisme Vania dan merepresentasikan pandangan luar yang kritis terhadap fandom.

Tujuan serial ini adalah memberikan hiburan sekaligus menyampaikan pesan moral kepada penonton terutama bagi remaja muslim. Serial ini juga menjadi media dakwah kreatif dari Hijab Alila karena menyajikan isu-isu yang relevan dalam kehidupan sehari-hari remaja, seperti pentingnya bersikap moderat dalam mencintai sesuatu serta menjaga keseimbangan dalam menjalani kehidupan.

Web series *Between Two Sides* (BTS) The Series memiliki 5 episode yang tayang setiap seminggu sekali tiap episodenya. Episode pertama tayang pada 26 Oktober 2019 dengan total penayangan pada berjumlah 944.620 per Desember 2024, episode kedua tayang pada 2 November 2019 dengan total penayangan berjumlah 533.069 per Desember 2024, episode tiga tayang pada 12 November 2019 dengan total penayangan 514.873 per Desember 2024, episode empat tayang pada 21 November 2019 dengan total penayangan 395.260 per Desember 2024, dan episode lima tayang pada 16 Desember 2019 dengan total penayangan 349.601 per Desember 2024.

B. Sinopsis Web Series *Between Two Sides* The Series

Gambar 1. Episode 1



Episode pertama, Olin, Maudy, dan Vania tengah menikmati video klip idola Kpop favorit mereka dengan penuh antusiasme. Di tengah suasana tersebut, Olin menerima pesan yang mengingatkan bahwa ia harus menghadiri *halqah*. Meskipun Vania berusaha menahan dan membujuk Olin untuk memberikan alasan kepada mentornya agar tidak menghadiri halqah, seperti mengatakan bahwa ia memiliki urusan lain, Olin tetap teguh pada keputusannya untuk menghadiri kegiatan tersebut. Di tempat *halqah*, mentor mereka yaitu Alila bersama anggota lainnya membahas pentingnya memilih tontonan yang bermanfaat dan membawa nilai positif. Alila memberikan nasihat agar mereka lebih selektif dalam menikmati hiburan, sehingga tetap sejalan dengan nilai-nilai yang dianut. Namun, ketika kembali ke rumah, konflik muncul saat Olin sedang menikmati video klip idolanya di kamar, kakaknya datang untuk mengajak makan. Percakapan yang awalnya biasa berubah menjadi tegang ketika kakaknya melontarkan komentar yang merendahkan idolanya. Hal ini membuat Olin merasa

tersinggung dan akhirnya marah.

Gambar 2. Episode 2



Episode kedua, Olin yang sedang bersiap untuk berangkat ke sekolah meluangkan waktu sejenak untuk menyapa poster idolanya yang tergantung di dinding kamar. Setibanya di sekolah, Olin segera menghampiri Vania dan Laudy yang sedang berdiskusi tentang sebuah petisi yang berkaitan dengan idola mereka. Di tengah obrolan tersebut, guru Olin memanggilnya ke ruang guru untuk memberikan kabar bahwa Olin dipilih mewakili sekolah dalam lomba penulisan artikel dengan tema LGBT. Tantangan ini membuat Olin merenung sebab ia merasa perlu memahami isu tersebut dan menggali lebih dalam agar dapat menyampaikan gagasan yang bermakna dalam artikelnya.

Gambar 3. Episode 3



Episode ketiga, Olin sedang asik menonton drama Korea di kamarnya, namun tiba-tiba kakaknya masuk untuk mengambil laptopnya. Di tengah obrolan, Olin bercerita bahwa ia ditugaskan oleh sekolah untuk mengikuti lomba penulisan artikel dengan tema LGBT. Mendengar hal itu, kakaknya mengomentari bahwa isu LGBT memiliki kaitan dengan dunia yang Olin kagumi yaitu Kpop, namun komentar tersebut membuat Olin tersinggung dan berusaha untuk membela idolanya. Merasa perlu mendapatkan pandangan yang lebih mendalam, Olin memutuskan untuk

bertemu mentornya yaitu Alila guna berdiskusi mengenai artikel yang akan ia buat. Dalam diskusi tersebut, Alila memberikan pandangan bahwa isu-isu yang berkaitan dengan LGBT seringkali diperkenalkan melalui media hiburan seperti film yang dikemas secara menarik sehingga tampak wajar. Ucapan Alila membuat Olin mengingat bagaimana teman-temannya seringkali menganggap hal-hal yang menjurus pada LGBT sebagai sesuatu yang biasa.

Gambar 4. Episode 4



Episode keempat, Olin sedang melihat sebuah postingan di sosial media yang menyoroti kondisi di Palestina dan Olin merasa iba serta tersentuh dengan penderitaan yang digambarkan dalam postingan tersebut. Lalu Olin menunjukkan postingan tersebut kepada Vania dan Laudy, berharap mereka merasakan hal yang sama. Namun respon mereka cenderung acuh dan menganggap hal isu tersebut sudah terlalu sering dibahas dan mereka bersama asik menikmati drama Korea yang sedang mereka tonton. Ketika azan berkumandang, Olin mengingatkan Vania dan Laudy untuk berhenti sejenak dan menunaikan sholat tetapi ajakannya diabaikan karena sedang asik menonton. Sepulang sekolah, kakak Olin memanggilnya untuk datang ke tempat kakaknya berkumpul dengan teman-temannya. Sesampainya disana, Olin mendapati kakaknya sedang sibuk membuat podcast dengan teman-temannya dan membahas tentang hijrah. Melihat ini, Olin merasa terinspirasi dan merenungkan tentang pilihannya terutama terkait keseimbangan hiburan dan tanggung jawab agama.

Gambar 5. Episode 5



Episode kelima, Di kantin, Olin bersama Vania dan Laudy terlibat dalam diskusi mengenai orang-orang yang mengkritik atau menghina idol Kpop atas dasar dakwah. Vania dan Laudy merasa tersinggung dengan kritik-kritik tersebut bahkan mereka membalas dengan kata-kata yang kurang pantas. Di sisi lain, Olin memiliki pandangan yang berbeda dan mencoba menyampaikan pendapatnya bahwa menghina balik bukan solusi yang bijak, namun pendapatnya tidak diterima oleh Vania dan Laudy dan mereka tetap teguh membela idola mereka hingga mulai menjauhkan diri dari Olin karena merasa tidak sepaham. Situasi tersebut membuat Olin merenungkan posisinya selama ini, ia menyadari bahwa tidak dapat terus berada di antara dua sisi yang saling bertentangan. Akhirnya Olin memutuskan untuk menghapus seluruh konten yang berkaitan dengan Kpop dari ponsel dan media sosialnya sebagai bentuk awal untuk meninggalkan kecintaannya yang berlebihan pada dunia tersebut. Sejak peristiwa itu, Olin memutuskan untuk berhijrah dan mulai aktif terlibat berbagai kegiatan positif serta bermanfaat bersama kakaknya dan teman-teman barunya.

C. Tim Produksi Web Series *Between Two Sides The Series*

Web series BTS The Series adalah sebuah karya yang disutradarai oleh Gandhi MHD, dengan naskah yang ditulis oleh Nisrina Ulfah. Proses produksi web series ini melibatkan tim kreatif yang berperan penting dalam setiap tahap produksinya sehingga web series ini dapat menyampaikan cerita yang menarik sekaligus relevan bagi penonton. Berikut adalah daftar para pemeran serta tim produksi yang terlibat dalam pembuatan web series BTS The Series:

Tabel 2. Nama pemeran web series *Between Two Sides The Series*

| No. | Nama | Sebagai |
|-----|------------------------|--------------|
| 1. | Fannie Meyna Baydillah | Olin |
| 2. | Mayank Intami | Vania |
| 3. | Julia Prastini | Laudy |
| 4. | Evhie Rismawati | Arin |
| 5. | Annisa Mujadilah | Alila |
| 6. | Bunda Mela | Mamah |
| 7. | Dena Haura | Haura |
| 8. | Balqis Qonita | Balqis |
| 9. | Kevin Hadinata | Saga |
| 10. | Bunda Hanum | Bu Wati |
| 11. | Salamah dan Cut Mutia | Teman Halqah |

Tabel 3. Nama tim produksi web series *Between Two Sides The Series*

| No. | Nama | Sebagai |
|-----|-------------------------|------------------------|
| 1. | Excecutive Produser | Ummu Alila |
| 2. | Produser | Nindie Hanjarsari |
| 3. | Director | Gandhi MHD |
| 4. | Script Writer | Nisrina Ulfah |
| 5. | DOP | Abietya Sakti Narendra |
| 6. | Cameraman | Gandhi MHD |
| | | Abietya Sakti Narendra |
| 7. | Editor | Sinta Sari |
| | | Gandhi MHD |
| 8. | Colorist | Gandhi MHD |
| 9. | Motion Grapher | Sinta Sari |
| 10. | Art Director | Je Hanif |
| | | Salma Silfani |
| | | Ana Marieza |
| 11. | Sound Man | Abdullah Abdurrahman |
| 12. | Wardrobe and Properties | @kataloghijabalila |
| | | @katalogalilakids |
| | | @alilagoods |
| | | @alilabook |

D. Pengenalan tokoh web series *Between Two Sides The Series*

1. Fannie Meyna Baydillah sebagai Olin

Gambar 6. Tokoh Olin



Olin adalah tokoh utama yang digambarkan sebagai siswa SMA yang menyukai budaya Korea tetapi masih sering mengikuti kajian agama dan berasal dari keluarga yang agamis. Olin mempunyai karakter pintar, aktif, memiliki sifat yang baik dan patuh kepada orang tua.

2. Mayank Intami sebagai Vania Larasati

Gambar 7. Tokoh Vania



Vania merupakan sahabat Olin yang fanatik dengan budaya Korea dan mempunyai karakter teguh pendirian, dalam web series ini Vania menjadi teman yang memiliki perbedaan pandangan dengan Olin.

3. Julia Prastini sebagai Laudy Hanifah

Gambar 8. Tokoh Laudy



Laudy juga merupakan sahabat Olin yang juga menyukai budaya Korea dan memiliki sifat baik hati, polos, dan apa adanya. Laudy selalu menjadi penengah antara Olin dan Vania jika mereka berbeda pandangan.

4. Evhie Rismawati sebagai Arin

Gambar 9. Tokoh Arin



Arin merupakan kakak dari Olin yang merupakan aktivis dakwah dan selalu menentang adiknya menjadi penggemar Korea. Arin memiliki sifat yang keras kepada, pintar dan berbakti kepada orang tua.

5. Annisa Mujadilah sebagai Alila

Gambar 10. Tokoh Alila




Alila berperan sebagai mentor dari Olin, yang selalu memberi nasihat kepada Olin. Alila mempunyai karakter yang baik, sabar, pintar, dan digambarkan sebagai muslimah yang baik dan taat dan merupakan salah satu orang yang memiliki pengaruh dalam proses hijrah Olin.


E. Unsur Fanatisme dalam web series *Between Two Sides* (BTS) The Series

Dalam episode 1-5 di web series *Between Two Sides* The Series di akun Youtube Hijab Alila terdapat adegan yang menunjukkan fanatisme. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa visualisasi verbal, yaitu teks percakapan lisan, serta visualisasi nonverbal berupa adegan-adegan yang akan dianalisis. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Episode 1 menit 00:52-01:55


| | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <p align="center">Gambar 11. Olin, Vania dan Laudy sedang menonton video klip Kpop</p>  <p align="center">Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | ADEGAN | DIALOG |
| | <p>Olin, Vania, dan Laudy sedang asyik menonton video klip K-pop ketika tiba-tiba Olin menerima pesan yang mengingatkannya untuk mengikuti halqah karena hari itu adalah jadwalnya. Vania mencoba menahan Olin agar tidak pergi dan bahkan membujuknya untuk berbohong kepada mentornya. Namun, Olin tetap teguh pada keputusannya dan memilih untuk pergi mengikuti halqah.</p> | <p>Olin: “Gue balik duluan ya” Vania: “Ih gak seru banget deh lin, mau kemana sih?” Olin: “Gue ada halqoh hari ini lupa” Vania: “Yaelah, bilang aja si lagi kerja kelompok” Olin: “Minggu lalu kan gue udah bilang kayak gitu” Vania: “Yaudah bilang aja lagi jenguk temen ke rumahnya, gak bohong kan” Olin: “Gak gak deh, udah dua kali gue bilang kayak gitu, gak enak sama kakaknya” Vania: “Gwenchana, kita tuh masih muda lin, kalo sekali gak masuk pasti diizinin deh lagian daripada lo dateng cuma karena gak enak gitu, you only live once Lin” Olin: “Gak gak deh maaf ya”</p> |

Tabel 5. Episode 1 menit 06:00-07:40

| | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | <p style="text-align: center;">Gambar 12. Arin sedang berbicara dengan Olin</p>  <p style="text-align: center;">Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | ADEGAN | DIALOG |
| | <p>Kakak Olin masuk ke kamarnya untuk mengajaknya makan, tetapi Olin terlihat sangat serius menonton video klip K-pop. Akhirnya, kakaknya mengambil headphone yang sedang dipakai Olin, membuat Olin marah. Kakaknya lalu menyinggung soal K-pop, yang berujung pada perdebatan antara mereka.</p> | <p>Olin: “Teteh mah” Arin: “Makan, udah diteriakin juga dari tadi” Olin: “Sampai rusak headset aku ganti yang orisinil 700 ribu” Arin: “700 ribu apaan orang belinya juga di gang sana kan sama aku” Olin: “Suka banget sih ganggu hidup orang, lagi serius juga” Arin: “Serius nontonin plastic” Olin: “Heran aku mah sama teteh tuh ya, udah di sekolah di perguruan tinggi masih aja gak bisa ngebédain mana plastik mana makhluk hidup, di kuliah tuh belajar apa” Arin: “Huss berisik” Mamah: “Punya anak dua kerjaannya berantem terus” Arin: “Tau tuh si Olin, heran dah aku marah marah mulu, orang disuruh makan bukan disuruh nambal ember plastik bocor” Olin: “Masa ya mah si teteh ngatain wajah orang pake muka plastic” Arin: “Emang oplas kan?” Olin: “Teteh dengan ngatain kayak gitu sama aja kayak ngegibahin orang, kalo ternyata mereka gak oplas, apa mah namanya kalo ngomongin orang tapi gak sesuai kenyataan?” Mamah: “Fitnah?”</p> |

| | | |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Olin: “Nah tuh finah, lebih kejam daripada pembunuhan”</p> <p>Arin: “Ih fitnah, mah mau dong plastik kerupuknya”</p> <p>Olin: “Plastik plastik mulu”</p> <p>Arin: “Lebay”</p> <p>Olin: “Teteh ngatain aku lebay karena teteh belum ngerasain rasanya Kpop-an kayak gimana, hati hati loh teteh ngatai kayak gitu nanti teteh suka sama Kpop”</p> <p>Arin: “Gak ada waktu, kuliah, praktikum, nganterin pesenan kue, ngaji padet waktu aku mah”</p> <p>Olin: “Aku juga ngaji, pokoknya aku bakal bikin teteh suka sama Kpop”</p> <p>Arin: “Sok weh”</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|


Tabel 6. Episode 2 menit 00:17-00:48

| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | <p>Gambar 13. Olin menyapa idolanya dalam poster</p>  <p>Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | ADEGAN | DIALOG |
| | Sebelum berangkat ke sekolah, Olin tidak lupa menyapa idolanya yang terpampang di poster di kamarnya. | Olin: “Oppa, selamat pagi oppa, aku berangkat sekolah dulu ya oppa, Olin oppa hwaiting, annyeong dadahh” |

Tabel 7. Episode 2 menit 01:32-01:57


| | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | <p style="text-align: center;">Gambar 14. Olin, Laudy, dan Vania sedang mengobrol</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | ADEGAN | DIALOG |
| | <p>Olin menghampiri teman-temannya, Laudy dan Vania. Mereka sedang membicarakan petisi yang melarang penayangan idola K-pop di TV.</p> | <p>Olin: “Annyeong” Vania: “Eh kalian udah tau belum sih ibu-ibu yang bikin petisi ngelarang Kpop tampil di tv kemaren itu loh” Laudy: “Ah dibully kan” Vania: “Iyaa rasain emang enak” Olin: “Eh eh tau gak sih malahan ada yang bikin petisi buat presiden supaya dia itu diusir dari Indonesia tauk” Laudy: “Emang iya?” Vania: “Seriusan? wah gila sih gue harus tanda tangan nih” Laudy: “Gue juga” Olin: “Ini nih liat nih gue kirim ya lewat grup tuh tuh”</p> |

Tabel 8. Episode 3 menit 02:22-02:56

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | <p style="text-align: center;">Gambar 15. Olin sedang berbicara dengan Arin</p>  <p style="text-align: center;">Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | ADEGAN | DIALOG |
| | <p>Olin sedang menonton drama Korea ketika kakaknya masuk ke kamar untuk meminta laptopnya. Olin kemudian bercerita bahwa ia terpilih mengikuti lomba penulisan artikel bertema LGBT. Namun, kakaknya menasihati Olin bahwa idola K-pop yang ia sukai termasuk LGBT dan dilaknat oleh Allah karena menyerupai kaum Nabi Luth. Meski begitu, Olin justru membela idolanya.</p> | <p>Olin: “Ketuk pintu dulu kek ih” Arin: “Kenapa nangis, nonton Korea kok nangis” Olin: “Sedih tau ceritanya, sosweet ini tuh ya” Arin: “Sosweet apaan tuh liat ceweknya buka aurat gitu pasti mereka bukan mahrom” Olin: “Sok tau deh mulai” Arin: “Katanya anti pacarana tapi hobinya nonton orang pacarana, dosa kok pilih-pilih, udah matiin-matiin” Olin: “Tunggu dulu, Olin mau ngasih tau sesuatu” Arin: “Buruan sini laptop aku” Olin: “Aku masih pengen ngetik the” Arin: “Ngetik apaan?” Olin: “Ngetik artikel” Arin: “Artikel apaan orang nonton gitu” Olin: “Teteh tuh kaya gatau aja si, Olin tu jadi mewakili sekolah untuk lomba penulisan artikel” Arin: “Makanya jangan Kpop-an mulu, udah kelas 12 juga” Olin: “Aduh plis deh gak ada hubungannya kali sama Kpop” Arin: “Emang kamu mau nulis artikel tentang apa?” Olin: “Issue kelainan orientasi seksual”</p> |

| | |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>Arin: “Ooh pantesan sekolah milih kamu soalnya pas sama kesukaan kamu, bentar yah. Nih yang ini tuh sama kayak kaumnya Nabi Luth dilaknat Allah, kamu tau kan? naudzubillah”</p> <p>Olin: “Bromance itu tuh namanya, biasa aja kali, udahlah sana sana sana”</p> <p>Arin: “Dasar dinasehatin susah”</p> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|


Tabel 9. Episode 3 menit 03:12-05:11

| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | <p>Gambar 16. Olin, Laudy dan Vania sedang menonton video kompilasi Kpop</p>  <p>Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | ADEGAN | DIALOG |
| | <p>Olin dan teman-temannya sedang menonton video yang menampilkan kompilasi "paper kiss" antar sesama anggota idola K-pop. Vania dan Laudy terlihat sangat menikmati tontonan tersebut, tetapi Olin merasa hal itu tidak wajar, lalu ia berusaha menghindar.</p> | <p>Vania: “Yeay BTS comeback” Laudy: “Eh eh itu cakep banget” Olin: “Iya cakep” Vania: “Paper kiss dong, beneran paper kiss dong, paper kiss paper kiss...” Laudy: “Itu emaknya ngidam apa? ih kalau gitu ceritanya mending gue jadi kertasnya deh” Vania: “Aduh gue gak kuat gue gak kuat” Laudy: “Omaygat Suga Sugaa” Vania: “Yaampun ini beneran?” Laudy: “Omaygat Suga omaygat” Vania: (teriak histeris) Laudy: “Yahhhh” Vania: “Gak seru nih” Olin: “Lagian kenapa?”</p> |

| | | |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Laudy: “Orang itu gak jadi ciuman” Vania: “Tauk, ini tuh gara-gara Suga dia tuh pasti sengaja deh gak dikenain, nonton yang lain aja deh yuk” Laudy: “Emang apa?” Vania: “Ada ada yang kissing compilation itu loh” Olin: “Seriusan nonton begituan?” Vania: “Ya emang kenapa sih Lin?” Laudy: “Tauk” Vania: “Tauk ini tuh cuma games doang Lin” Laudy: “Betul” Olin: “Tapi ini kan ciuman gitu ih” Vania: “Ya ini bercanda doang, ini strategi mereka biar banyak yang nonton, udahlah nonton aja” Laudy: “Betul” Vania: “Ya kan? yeyy jeng jeng.... siapin hati siapin hati siapin jantung, ini gak baik nih buat kesehatan” Laudy: “Nih lemah banget gue nih kalo begini ceritanya, yaampun yaampun dy” Vania, Laudy: (teriak histeris) Vania: “Dy yaampun” Laudy: “Kena kan Van? kena kan” Vania: “Iya dong ini kena deh beneran” Laudy: “Gak papa lah baik baik begitu daripada ciuman sama yang lain kan?” Vania: “Iya bener bener mendingan dia bromance-an” Olin: “Aduh gue lupa, gue cabut dulu ya” Vania: “Yaelah mau kemana si Lin, lagi seru nih Lin” Olin: “Iya gue lupa ada deadline sama bu Wati” Vania: “Tuh mendingan nonton nih nontonin V” Laudy: “Lin jangan pergi, kan nanti kita mau kumpul sama yang lain” Olin: “Kan ada kalian berdua, nanti</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>kalo ada info updatenya kalian kasih tau gue ya, oke?”</p> <p>Vania: “Ah Olin gak seru deh lo”</p> <p>Laudy: “Tauk, lagi seru nonton juga”</p> |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 10. Episode 3 menit 10:17-10:50

| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | <p>Gambar 17. Olin sedang menelepon Vania dan Laudy</p>  <p>Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | ADEGAN | DIALOG |
| | <p>Saat sedang berjalan pulang, Olin tiba-tiba mendapat telepon dari teman-temannya yang mengabarkan bahwa mereka akan membuat dance cover bersama komunitas mereka untuk merayakan ulang tahun salah satu idola mereka.</p> | <p>Vania, Laudy: “Assalamualaikum, annyeong”</p> <p>Olin: “Waalaikumsalam”</p> <p>Laudy: “Olin Olin kita mau bikin dance cover tauk”</p> <p>Vania: “Sini sini gue jelasin, jadi Lin kita udah diskusi nih sama yang lain, nah buat ulang tahun Jimin Oppa kita bakal buat dance cover yeayy”</p> <p>Olin: “Wah daebak, seriusan?”</p> <p>Laudy: “Kita latihannya bakal rutin gitu Lin Sabtu sama Minggu”</p> <p>Vania: “Iya siap kan Lin?”</p> <p>Olin: “Iya iya iyaa siap, yaudah yaa Assalamualaikum dadahh”</p> |

Tabel 11. Episode 4 menit 00:22-01:13

| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | <p>Gambar 18. Olin, Vania dan Laudy sedang menonton drama Korea</p>  <p>Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | <p>ADEGAN</p> | <p>DIALOG</p> |
| | <p>Di sekolah, Olin dan teman-temannya sedang menonton drama Korea ketika Olin melihat berita di media sosial tentang kondisi di Palestina. Ia merasa iba dan berusaha menunjukkan berita tersebut kepada teman-temannya, tetapi mereka menganggapnya hal yang biasa dan mengabaikan Olin.</p> | <p>Olin: “Ya Allah guys liat deh ini parah banget” Vania: “Ih Olin apaan sih” Olin: “Liat dulu” Laudy: “Oliin” Vania: “Olin itu udah biasa kali, itu tuh kasus yang gak akan ada abisnya Lin” Laudy: “Betul” Vania: “Yaudahlah doain aja biar semuanya tuh masuk surga” Olin: “Justru itu seharusnya makin lama makin sedih dong, mereka kan saudara kita, ya kan?”</p> |

Tabel 12. Episode 4 menit 01:33-01:51

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9. | <p align="center">Gambar 19. Olin sedang mengajak Vania dan Laudy untuk sholat</p>  <p align="center">Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | ADEGAN | DIALOG |
| | <p>Olin mengajak teman-temannya untuk salat karena sudah masuk waktu azan, tetapi mereka mengabaikannya dan tetap fokus menonton drama Korea.</p> | <p>Olin: “Van, Dy sholat yuk udah adzan tuh” Laudy: “Bentar bentar ini bentar lagi 20 menit lagi” Olin: “Hayuk sholat” Laudy: “Iya 20 menit lagi” Vania: “Pokoknya kita sholat kok tenang ajalah masih lama ini kok jam istirahatnya, santuy”</p> |

Tabel 13. Episode 5 menit 00:16-04:35

| | | |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 10. | <p align="center">Gambar 20. Olin, Vania dan Laudy sedang mengobrol di kantin</p>  <p align="center">Sumber: akun Youtube Hijab Alila</p> | |
| | ADEGAN | DIALOG |
| | <p>Di kantin, Olin bersama</p> | <p>Vania: “Dy Dy lo liat deh”</p> |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Vania dan Laudy yang sedang membahas artikel serta komentar-komentar merendahkan tentang idola K-pop mereka. Vania dan Laudy tampak sangat tidak suka ada yang menghina idola mereka atas nama agama. Olin mencoba menasihati mereka bahwa sikap mereka sudah berlebihan, tetapi Vania dan Laudy terus menyangkal dan semakin membela idola mereka, bahkan sampai menghina orang-orang yang mengingatkan mereka tentang kebenaran. Akibatnya, mereka mulai menjauhi Olin.</p> | <p>Laudy: “Apa sih?” Vania: “Gue tuh heran deh sama orang-orang kayak mereka, maunya apa sih? gak bisa banget gitu gak ngurusin hidup orang” Olin: “Emang apa sih?” Vania: “Tuh tuh liat deh” Laudy: “Apa apaan sih ini pada sobat gurun, lebay” Vania: “Yakan aneh banget kan? emangnya jablay apa ya? paha dada semuanya disensor otak mereka aja tuh yang mesum” Laudy: “Kalo menurut gue mah ya mendingan mereka tuh pergi aja ke Arab terus berkumpul deh sama sobat gurun yang lainnya” Olin: “Yakin disuruh ke Arab? Suju udah ke Arab tuh bentar lagi BTS juga ke Arab, bener gak?” Laudy: “Iya juga sih ya mending kita yang ke Arab” Vania: “Kita ke Arab? mau umroh terus lanjut nonton konser gitu?” Laudy: “Ih terbalik, yang bener tuh kita berangkat konser dulu nanti kan siapa tau di konser kita punya salah, khilaf dan dosa gitu kan nah kita kan gak tau tuh nah baru pulangnye kita umroh, bermunajat kepada Allah gitu lho, kita meminta ampunan-Nya gitu” Olin: “Udah apaan sih makan dulu udah” Vania: “Sumpah deh ya gue jadi gak nafsu makan tau gak sih, gue tuh yang ngebayangin kerja keras mereka dan mereka tuh gak dihargai sama orang-orang kayak begini, bahkan nih ya bukan cuma konser aja yang dipersekusi tapi sampe ke personal mereka direndahin dong disamain sorry to say sama pelacur” Laudy: “Nih ya gue juga kasian banget sama mereka nih coba bayangin-bayangin mereka tuh udah</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>sakit-sakit oplas terus mereka tuh udah capek-capek latihan terus dengan seenak-enaknya aja tuh pada sobat gurun ngehina bias kita emang mereka pikir gampang apa nyanyi sambal nari pake heels 15 cm”</p> <p>Vania: “Bener bener bener”</p> <p>Olin: “Terus gimana?”</p> <p>Vania: “Yang paling gue gak suka nih ya issue-issue kek gini tuh bawa-bawa agama tau gak sih pakai dalih atas nama dakwah terus dengan seenaknya aja gitu nyebarin petisi-petisi terus sebarin deh video-video yang nyudutin Kpop”</p> <p>Laudy: “Bingung gue sama orang jaman sekarang masih aja ada yang gak open mind”</p> <p>Vania: “Bener bener”</p> <p>Olin: “Tunggu deh, kayaknya kita udah kelewatan deh”</p> <p>Vania: “Loh kok kita yang kelewatan sih, Lin?”</p> <p>Laudy: “Mereka yang kelewatan Lin”</p> <p>Olin: “Van, Dy sebenarnya kita suka sama Kpop pure karena karya mereka atau malah kita fanatik buta sih sama mereka? oke ya bener kita gak terima konser ditolak, Kpop dihina tapi masa iya cuma gara-gara kita ngefans sama Kpop mereka yang berdakwah kita musuhin?”</p> <p>Laudy: “Nih ya kayak lo tuh tau gak tau aja deh Lin mereka tuh kalau udah denger kata Kpop, Korea pasti deh kayaknya kita aja yang paling salah, kita aja yang paling kafir sedunia terus mereka deh yang paling bener”</p> <p>Olin: “Mereka kan berdakwah cuma ngingetin kebaikan doang kan?”</p> <p>Vania: “Olin, baik buat mereka belum tentu baik buat kita Kpopers, lagian ya kalau misalkan video-video gitu disensor terus kita nonton</p> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>serunya tuh dimana? ya gak dapet lah, ya gak si Dy?”</p> <p>Olin: “Tunggu tunggu, jadi demi memenuhi nafsu hiburan lo sampai tega menghina orang-orang yang berdakwah? kalau selama ini kita yang salah terus mereka yang bener gimana?”</p> <p>Vania: “Maksud lo?”</p> <p>Olin: “Iya kita yang selama ini salah dan gak sadar kita memandang buruk mereka, musuhin mereka hanya demi orang-orang yang bisa jadi gak bawa kita masuk surga. Gak tau deh ya mereka percaya adanya surga apa neraka, adanya Tuhan aja bahkan mereka gak percaya, sedangkan orang yang lo hina tadi sobat gurun, otak mesum, closed minded adalah orang yang pengen bantu kita Van, Dy”</p> <p>Vania: “Ngebantu? Ngebantu lo aja sana, gak usah sok kita-kita”</p> <p>Laudy: “Lin, bener tau kata Vania lo tuh sekarang berubah. Nih ya, gak semua hal tuh harus disangkutin sama agama masih bisa kok diliat dari sisi lainnya, kalo gini terus nanti lo sama kayak mereka loh Lin keblenger agama, gak asik tauk Lin”</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

BAB IV
ANALISIS FANATISME DALAM WEB SERIES *BETWEEN TWO SIDES*
THE SERIES DI AKUN YOUTUBE HIJAB ALILA MENURUT
PERSPEKTIF ISLAM

Peneliti memperoleh data dari visualisasi verbal (dialog) dan nonverbal (adegan) yang mencakup 10 adegan dalam web series *Between Two Sides* (BTS) The Series di akun Youtube Hijab Alila. Setiap adegan dianalisis dengan mengaitkannya pada konsep fanatisme berdasarkan perspektif Islam. Peneliti akan menganalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) Krippendorff sesuai langkah analisis pada bab 1 sub bab metode penelitian yaitu, tujuan, unit sampling, unit pencatatan, unit konteks.

A. Analisis fanatisme dalam web series *Between Two Sides* The Series di akun Youtube Hijab Alila menurut perspektif Islam

1. Analisis episode 1 menit 00:52-01:55 tayang pada 26 Oktober 2019

Gambar 21. Episode 1 menit 00:52-01:55



Dalam percakapan tersebut, terlihat bahwa Vania memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap Kpop hingga mengarah pada fanatisme yang mendorongnya untuk memegang prinsip hidup “*you only live once (YOLO)*”. Fanatisme ini membuat Vania berusaha menghalangi Olin agar tidak menghadiri kegiatan halqahnya dengan berbagai alasan, Vania bahkan mencoba menurunkan komitmen Olin terhadap tanggung jawab keagamaannya. Sikap Vania menunjukkan bagaimana fanatisme terhadap hiburan duniawi seperti Kpop dan prinsip kebebasan menikmati masa muda dapat mengakibatkan prioritas dan

tanggung jawab orang lain yang berbeda.

Fenomena ini mencerminkan adanya konflik sosial, di mana Vania dan Olin memiliki pandangan yang bertentangan. Namun meskipun menghadapi tekanan dari Vania, Olin tetap teguh menjaga komitmennya terhadap agama. Hal ini menunjukkan bahwa Olin mempertahankan prinsip keagamaannya di tengah pengaruh lingkungan sekitarnya. Fanatisme Vania terhadap hiburan duniawi dapat dikaitkan dengan peringatan dalam Surah Al-Luqman ayat 6, yang menyatakan:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۗ
أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya: Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

Ayat ini mengingatkan agar tidak menjadikan hal yang sia-sia sebagai prioritas hidup, apalagi jika hal tersebut sampai menghalangi orang lain dalam menjalankan kewajiban agamanya seperti tindakan Vania yang berusaha memengaruhi Olin untuk meninggalkan tanggung jawabnya mencerminkan sikap yang kurang menghargai tujuan hidup utama. Analisis ini memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kenikmatan duniawi dan tanggung jawab keagamaan serta menghormati prioritas hidup orang lain terutama dalam hal ibadah dan komitmen terhadap agama. Dengan demikian, hidup dapat dijalani secara seimbang dan tidak hanya berorientasi pada hiburan.

2. Analisis episode 1 menit 06:00-07:40 tayang pada 26 Oktober 2019

Gambar 22. Episode 1 menit 06:00-07:40



Dalam percakapan ini terlihat bahwa fanatisme terhadap Kpop memengaruhi cara Olin memandang dan berinteraksi dengan orang lain, khususnya dalam hubungannya dengan kakaknya yaitu Arin. Olin menunjukkan hasrat yang kuat untuk mengenalkan Kpop kepada Arin meskipun Arin sendiri tidak memiliki minat terhadap hal tersebut. Upaya Olin tampak dari berbagai cara ia mencoba membuat Arin menyukai Kpop termasuk berusaha membela komunitas penggemar Kpop saat Arin memberikan komentar negatif. Salah satu contohnya adalah kritik tentang “plastik” yang memungkinkan merujuk pada stereotip atau isu terkait penampilan para idol Kpop. Ketika kritik ini muncul Olin merasa terganggu bahkan tersinggung, menandakan bahwa fanatisme Olin terhadap Kpop bukan hanya sekedar hobi, tetapi juga bagian dari identitas dirinya. Sikap emosional Olin ini menunjukkan betapa pentingnya Kpop dalam kehidupannya sehingga ia merasa dampak emosional yang cukup besar ketika Arin memberikan penilaian negatif.

Dalam konteks ini, penting untuk menyoroti dua hal utama. Pertama, Arin perlu memahami bahwa merendahkan atau mengkritik minat orang lain tanpa pertimbangan dapat melukai perasaan mereka. Kedua, Olin juga harus menyadari pentingnya menghargai minat Arin tanpa berusaha memaksakan hobinya sendiri. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang diuraikan dalam Surah Al-Hujurat ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang di olok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang doolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

Ayat ini menegaskan pentingnya menghormati perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan adil, tanpa merendahkan minat atau pilihan hidup mereka. Sebagai anggota keluarga, baik Olin maupun Arin diingatkan untuk bersikap saling menghormati dan menjunjung nilai-nilai kesetaraan dalam hubungan mereka. Dari analisis ini terlihat fanatisme sebaiknya tidak menjadi alasan untuk mengabaikan prinsip saling menghormati karena Islam mendorong setiap individu untuk tidak memaksakan minat pribadi mereka kepada orang lain, sekaligus menghargai minat dan pandangan sebagai wujud toleransi dalam kehidupan sosial sehingga menciptakan hubungan yang baik dalam personal maupun sosial.

3. Analisis episode 2 menit 00:17-00:48 tayang pada 2 November 2019

Gambar 23. Episode 2 menit 00:17-00:48



Adegan ini menggambarkan bahwa Olin memiliki tingkat fanatisme yang mendalam terhadap idolanya karena kebiasaannya untuk menyapa poster idolanya setiap pagi sebelum pergi ke sekolah, seolah-olah sedang berbicara dengan sosok yang nyata mencerminkan keterikatan emosional yang kuat. Fanatisme ini tidak lagi terbatas pada kekaguman terhadap music atau penampilan, tetapi sudah melibatkan hubungan emosional yang menjadikan idolanya sebagai elemen penting dalam rutinitas hariannya.

Keterikatan yang diperlihatkan Olin menunjukkan intensitas yang luar biasa, di mana ia memperlakukan idolanya seperti individu yang dapat diajak berkomunikasi. Hal ini menjadi indikasi bahwa fanatisme yang ia rasakan telah melampaui batas wajar, apabila dibiarkan perilaku ini akan beresiko menjadi tidak sehat terutama jika idola tersebut mulai menggantikan hubungan sosial nyata. Dalam Islam, diajarkan konsep *tawazun* (keseimbangan) dalam mencintai atau mengagumi sesuatu, agar tidak melampaui batas yang seharusnya. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 165:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ
وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعَذَابِ

Artinya: Diantara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal).

Ayat ini mengingatkan agar cinta atau kekaguman yang berlebihan terhadap sesuatu selain Allah dihindari, karena dapat mengalihkan perhatian dari prioritas utama dalam hidup. Mengidolakan seseorang sebenarnya tidak dilarang selama Tindakan tersebut tidak menyerupai penyembahan atau menjadikan idola sebagai fokus utama hidup. Jika

fanatisme melebihi batas hingga melalaikan tanggung jawab utama, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif. Analisis ini menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan dalam mencintai atau mengagumi sesuatu sebagaimana yang terlihat dalam perilaku Olin. Hal ini untuk memastikan bahwa fanatisme tidak mengganggu tanggung jawab utama baik dalam kehidupan sosial maupun keagamaan.

4. Analisis episode 2 menit 01:32-01:57 tayang pada 2 November 2019

Gambar 24. Episode 2 menit 01:32-01:57



Dalam percakapan ini terlihat jelas bahwa fanatisme Olin, Laudy dan Vania terhadap Kpop telah mencapai tingkat reaktif berlebihan. Mereka menunjukkan keterikatan emosional yang sangat kuat terhadap dunia Kpop, hingga merasa terancam oleh opini yang dianggap anti Kpop. Reaksi mereka yang mendukung petisi untuk mengusir individu dengan pandangan berbeda menunjukkan sikap ekstrem dalam membela idola atau komunitas mereka, sikap ini mencerminkan bahwa kecintaan terhadap Kpop tidak lagi pada tahap apresiasi melainkan sudah menjadi fanatisme yang membuat mereka kehilangan objektivitas dan toleransi terhadap kritik atau pandangan yang tidak sejalan.

Ketika kritik terhadap idola dianggap sebagai ancaman yang harus dilawan dengan Tindakan yang keras seperti mendukung pengusiran, ini menunjukkan bahwa fanatisme telah berkembang menjadi pola pikir yang tidak sehat. Jika dibiarkan, sikap ini berpotensi menumbuhkan perilaku tidak menghargai perbedaan. Dalam islam, diajarkan

pentingnya menjaga keseimbangan dalam sikap dan tindakan, sebagaimana tercermin dalam Surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا^٥ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ^٦ وَإِنْ كَانَتْ
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ^٧ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ^٨ إِنَّ
اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ayat ini menegaskan konsep moderasi yaitu keseimbangan dalam mencintai atau membenci sesuatu dalam kehidupan. Moderasi menjadi nilai utama yang membantu seseorang untuk bersikap objektif dan menghormati pandangan yang berbeda. Analisis ini memperlihatkan bahwa fanatisme yang berlebihan seperti yang ditunjukkan oleh Olin, Laudy dan Vania berisiko menghilangkan sikap objektif dan moderat. Sebagai umat Islam, mereka diingatkan untuk menjaga keseimbangan dalam mengapresiasi idola, tanpa kehilangan kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat. Sikap ini penting untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dan dapat menghormati hak orang lain untuk memiliki opini yang berbeda.

5. Analisis episode 3 menit 02:22-02:56 tayang pada 12 November 2019

Gambar 25. Episode 3 menit 02:22-02:56



Percakapan ini menyoroti fanatisme Olin terhadap Kpop yang terlihat dari sikap defensifnya ketika Arin menyarankan agar ia mengurangi ketertarikannya demi lebih fokus pada pendidikan. Ketegangan semakin memuncak saat diskusi beralih mengenai “*bromance*” atau hubungan persahabatan erat antarpria dalam budaya Kpop, yang menimbulkan perbedaan pandangan antara Arin dan Olin. Olin menegaskan bahwa konsep *bromance* tersebut sebagai bagian dari budaya Kpop yang ia kagumi, sementara Arin menilai aspek itu dari perspektif agama, mengaitkannya dengan perilaku kaum Nabi Luth yang dalam Islam dianggap menyimpang. Bagi Olin, kecintaannya terhadap Kpop lebih dari sekedar hobi, namun telah menjadi bagian penting dari identitasnya. Hal ini membuatnya merasa kritik Arin sebagai bentuk ancaman terhadap kesenangannya sehingga ia percaya bahwa hobinya tidak memengaruhi studinya secara negatif, sehingga sulit baginya untuk menerima nasihat yang bertujuan membatasi keterlibatannya dengan budaya Kpop.

Di sisi lain, Arin memiliki pandangan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan ia perlu menasihati adiknya agar lebih selektif dalam menyerap pengaruh budaya luar, terutama yang berpotensi bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut Arin, fanatisme Olin terhadap Kpop terutama dalam hal konsep “*bromance*” dapat menimbulkan resiko ketidaksesuaian dengan nilai-nilai agama. Percakapan ini relevan

dengan ajaran dalam Surah Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Ayat ini mengajarkan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Dalam konteks ini, Arin berusaha menjalankan tanggung jawabnya untuk memberikan nasihat kepada Olin demi kebaikannya. Namun agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik, diperlukan sikap saling menghormati dan komunikasi yang efektif di antara keduanya. Analisis ini menunjukkan bahwa fanatisme yang dialami Olin berpotensi mengganggu prioritas hidup dan menjauhkan dari nasihat yang baik. Olin diingatkan untuk menjaga keseimbangan antara hobi dan tanggung jawab utamanya seperti pendidikan serta membuka diri terhadap masukan yang positif. Di sisi lain, Arin juga memberikan nasihat dengan cara bijak sehingga pesan yang disampaikan tidak memicu konflik tetapi justru menjadi motivasi bagi Olin untuk meninjau kembali pilihannya.

6. Analisis episode 3 menit 03:12-05:11 tayang pada 12 November 2019

Gambar 26. Episode 3 menit 03:12-05:11



Dalam percakapan tersebut, terlihat bahwa Vania dan Laudy

menunjukkan tingkat fanatisme yang tinggi terhadap BTS hingga perilaku mereka menjadi sangat emosional dan terobsesi. Mereka bereaksi dengan histeris dan menunjukkan antusiasme yang berlebihan terhadap setiap hal yang berkaitan dengan idola mereka. Kekaguman mereka sudah memasuki level emosional yang mendalam seolah-olah mereka ingin menjadi bagian dari apa yang mereka saksikan. Kecintaan yang begitu besar membuat mereka tidak ragu untuk terus menonton konten idola mereka, meskipun konten tersebut mungkin kurang sesuai atau berpotensi berdampak negatif. Bagi mereka, menonton idol Kpop adalah prioritas utama, hingga mereka tidak ingin diganggu saat menikmati momen tersebut, bahkan mereka memandang konten tersebut sebagai bagian dari hiburan atau strategi permainan tanpa mempertimbangkan dampaknya secara mendalam.

Sebaliknya, Olin menunjukkan sikap yang moderat dan logis karena ia lebih memilih meninggalkan tontonan dan fokus pada tanggung jawabnya. Sikap ini menunjukkan bahwa Olin memiliki kendali atas kesukaannya sehingga hobinya tidak sampai mengganggu prioritas atau tugasnya, hal ini mencerminkan kemampuan untuk menyeimbangkan antara hiburan dan tanggung jawab. Dalam Alquran memberikan peringatan untuk menjaga keseimbangan dalam menjalani kehidupan dunia, termasuk dalam memilih hiburan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Surah Al-Hadid ayat 20:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَأُهُ ثُمَّ يَهَيِّجُ فِتْرَتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا
وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ
الْعُرُورِ

Artinya: “Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning,

kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.”

Ayat ini mengingatkan bahwa kehidupan dunia bersifat sementara dan dapat menjadi sumber kelalaian jika tidak dikelola dengan baik. Hiburan yang berlebihan termasuk fanatisme terhadap sesuatu dapat melalaikan manusia dari tanggung jawab utamanya. Dalam konteks ini, Vania dan Laudy dapat meenjadikan ayat ini sebagai pengingat untuk lebih selektif dalam menyalurkan rasa suka mereka terhadap idolanya. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa fanatisme berlebihan berpotensi mengganggu kemampuan seseorang dalam menetapkan prioritas, bahkan membuatnya lalai terhadap tanggung jawab utamanya.

7. Analisis episode 3 menit 10:17-10:50 tayang pada 12 November 2019

Gambar 27. Episode 3 menit 10:17-10:50



Dalam adegan tersebut, Vania dan Laudy memperlihatkan bentuk fanatisme mereka terhadap idola Kpop yaitu Jimin dengan merencanakan membuat dance cover sebagai bentuk perayaan ulang tahunnya. Dedikasi mereka terlihat dari waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk berlatih, menunjukkan keterikatan emosional yang mendalam terhadap idolanya. Bagi mereka, merayakan momen pribadi idola adalah sesuatu yang penting meskipun hal itu tidak memiliki dampak langsung terhadap kehidupan pribadi mereka. Aktivitas seperti ini mencerminkan fanatisme di mana seseorang merasa terdorong untuk meniru atau merayakan aspek kehidupan idolanya.

Dalam Islam, penting untuk menjaga keseimbangan dalam mencintai sesuatu agar tidak berlebihan. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Ayat ini menegaskan pentingnya sikap tidak berlebihan dalam mengagumi sesuatu, dalam konteks ini Vania dan Laudy menunjukkan dedikasi mereka bahwa idola telah menjadi bagian penting dari kehidupan mereka tetapi ada resiko jika perhatian berlebihan ini mengganggu keseimbangan hidup mereka. Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk mencintai sesuatu dengan seimbang agar rasa kagum terhadap idola tidak menjadi penghalang bagi prioritas hidup dan nilai-nilai yang lebih utama.

8. Analisis episode 4 menit 00:22-01:13 tayang pada 21 November 2019

Gambar 28. Episode 4 menit 00:22-01:13



Dalam percakapan ini, Olin menampilkan rasa empati yang mendalam terhadap kondisi yang memprihatinkan di Palestina. Sikap ini menunjukkan perhatian terhadap penderitaan yang dialami oleh

saudara-saudara muslim di sana. Sebaliknya, Vania dan Laudy cenderung bersikap acuh dan memandang peristiwa tersebut sebagai hal yang sudah biasa terjadi, sehingga tidak membutuhkan perhatian khusus. Sikap Olin menjadi cerminan dari nilai empati yang dianjurkan dalam Islam, sedangkan sikap Vania dan Laudy memperlihatkan kurangnya kepedulian terhadap sesama muslim.

Dalam ajaran Islam, kepedulian terhadap sesama muslim merupakan prinsip fundamental yang ditegaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 10 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam merupakan satu kesatuan keluarga besar yang harus saling mendukung dan membantu. Solidaritas di antara kaum muslimin dapat diperkuat dengan menunjukkan empati, seperti yang dilakukan oleh Olin. Empati tidak hanya mencerminkan rasa kasih sayang terhadap sesama, tetapi juga menjadi bentuk implementasi nyata dari ajaran Islam yang mengutamakan persaudaraan.

9. Analisis episode 4 menit 01:33-01:51 tayang pada 21 November 2019

Gambar 29. Episode 4 menit 01:33-01:51



Dalam percakapan tersebut, Olin mengingatkan Vania dan Laudy

untuk melaksanakan sholat, namun ajakan tersebut diabaikan karena mereka lebih memilih untuk tetap menonton drama Korea yang sedang mereka nikmati. Sikap ini mencerminkan adanya prioritas yang keliru, di mana hiburan lebih diutamakan daripada kewajiban spiritual. Pilihan tersenut menggambarkan kecenderungan fanatisme terhadap hiburan, yang membuat seseorang teralihkan dari tanggung jawab agamanya, padahal seharusnya ibadah menjadi prioritas utama dalam kehidupan seorang muslim.

Fenomena ini sejalan dengan peringatan dalam Surah At-Taubah ayat 24 yang menekankan ujian manusia dalam menempatkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya di atas segala sesuatu yang bersifat duniawi:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ
وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا
أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ
اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Katakanlah: “Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluaragamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya”. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Ayat tersebut mengingatkan bahwa segala sesuatu yang bersifat duniawi harus ditempatkan dalam perspektif yang benar. Hiburan dan kesenangan duniawi bukanlah hal yang salah selama tidak melalaikan kewajiban Allah seperti yang dilakukan oleh Vania dan Laudy yang menunda sholat demi alasan duniawi, hal itu mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap perintah agama serta menjadi pengingat bagi semua individu muslim untuk terus memperbaiki diri dan menjalankan kewajiban agama sebagai bentuk cinta dan ketaatan

kepada Allah SWT.

10. Analisis episode 5 menit 00:16-04:35 tayang pada 16 Desember 2019

Gambar 30. Episode 5 menit 00:16-04:35



Dalam percakapan ini, terjadi perdebatan antara Olin, Vania dan Laudy mengenai pandangan mereka terhadap Kpop termasuk bagaimana isu agama sering menjadi bagian kritik terhadap fenomena tersebut. Vania dan Laudy menunjukkan bentuk fanatisme yang berlebihan, di mana mereka dengan keras membela Kpop dan bahkan mengecam pihak-pihak yang memberikan kritik. Mereka menolak melihat sisi positif dari kritik tersebut dan menganggap para pengkritik sebagai individu yang “*close minded*”, tidak mampu menghargai seni dan hiburan. Sikap ini membuat mereka tertutup terhadap pandangan lain dan enggan menerima masukan yang dapat mengubah pandangan mereka. Sebaliknya, Olin berusaha merefleksikan alasan di balik kritik terhadap Kpop dan mengajak teman-temannya untuk lebih bijaksana dalam mencintai Kpop. Olin mendorong mereka untuk menyeimbangkan kecintaan terhadap hiburan dengan keterbukaan terhadap perspektif lain seperti menghargai niat baik mereka yang menyampaikan kritik dalam rangka berdakwah atau memberikan sudut pandang yang lebih luas.

Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk tidak bersikap fanatik atau berlebihan terhadap sesuatu, terutama jika sikap tersebut mengabaikan kebenaran dan nilai-nilai agama. Dalam Surah Al-

Baqarah ayat 190, Allah SWT berfirman:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ

Artinya: Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan agar tidak melampaui batas dalam mengekspresikan kecintaan terhadap sesuatu seperti yang ditunjukkan oleh Vania dan Laudy dalam membela Kpop sehingga membuat mereka cenderung mengabaikan kritik serta mendorong pola pikir yang tertutup terhadap sudut pandang lain. Dalam hal ini, fanatisme terhadap Kpop telah menghambat mereka untuk menyalurkan kecintaan mereka terhadap budaya Korea dengan penerapan nilai agama dan etika. Fanatisme semacam ini dapat berdampak pada pola pikir yang sempit, di mana seseorang lebih memprioritaskan idolanya dan mengabaikan kebenaran.

B. Analisis fanatisme dalam perspektif Islam

Fanatisme adalah fenomena sosial yang menunjukkan keterikatan emosional yang mendalam terhadap sesuatu hingga sering kali melampaui batas kewajaran. Dalam konteks beragama, fanatik terhadap agama merupakan hal yang dianjurkan karena menunjukkan kecintaan yang tulus dan mendalam terhadap nilai-nilai spiritual serta menjadi motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, yang dilarang adalah fanatisme dalam beragama yaitu memaksakan pemahaman atas nilai-nilai agama kepada orang lain tanpa mempertimbangkan prinsip toleransi, hikmah dan adab dalam berdakwah. Sikap fanatik semacam ini tidak hanya berpotensi merusak hubungan antara individu, tetapi juga dapat menciptakan konflik sosial yang mengganggu keharmonisan bermasyarakat. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ

“Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah, dan menahan (diri dari memberi) karena Allah, maka sempurnalah imannya.” (HR. Abu Dawud 4.681) (Rodja, 2020).

Fenomena fanatisme ini tidak hanya terbatas pada ranah agama, tetapi juga mencakup bidang hiburan, olahraga, politik dan bahkan kehidupan sehari-hari. Ketika fanatisme tidak dikelola dengan baik, dampaknya dapat mengganggu keseimbangan hidup, memicu konflik dan mengabaikan prioritas utama. Melalui analisis adegan dalam web series *Between Two Sides The Series*, kita dapat memahami bagaimana fanatisme terhadap budaya Kpop mencerminkan perilaku serupa dalam berbagai ranah kehidupan. Perspektif Islam menjadi pijakan untuk memahami dampak fanatisme dan bagaimana solusinya.

Dalam ranah hiburan, fanatisme terhadap budaya Kpop tercermin pada karakter-karakter seperti Vania, Olin dan Laudy dalam web series *Between Two Sides The Series*. Pada episode pertama (00:52-01:55), Vania dengan jelas mengutamakan prinsip hidup “YOLO” (*You Only Live Once*), bahkan mencegah Olin menghadiri kajian agama demi fokus pada idola Kpop mereka. Perilaku ini mencerminkan bagaimana hiburan duniawi dapat melalaikan tanggung jawab, sebagaimana yang diperingatkan dalam Surah Al-Luqman ayat 6 yang mengingatkan agar tidak menjadikan hiburan sebagai sarana untuk melalaikan kewajiban.

Pada episode kedua (00:17-00:48), Olin menunjukkan keterikatan emosional yang berlebihan dengan idolanya melalui kebiasaan berbicara kepada poster idolanya setiap pagi. Tindakan semacam ini menggambarkan hubungan emosional yang dapat menggantikan interaksi sosial nyata. Dalam perspektif Islam, perilaku ini bertentangan dengan ajaran dalam Surah Al-Baqarah ayat 165, yang menegaskan bahwa kecintaan yang berlebihan terhadap sesuatu selain Allah dapat mengganggu keseimbangan iman dan kehidupan seseorang.

Fenomena fanatisme juga sangat terlihat dalam dunia olahraga, di mana para penggemar sering kali menunjukkan kecintaan yang berlebihan

terhadap tim atau atlet favorit mereka. Perilaku ini memiliki kesamaan dengan fanatisme penggemar Kpop, di mana para pendukung siap membela tim atau atlet idolanya secara tidak rasional hingga mengesampingkan nilai-nilai sportivitas. Misalnya, persaingan antara supporter Jakmania (pendukung Persija Jakarta) dan Bobotoh (pendukung Persib Bandung) seringkali memicu ketegangan hingga konflik fisik dan bahkan beberapa pertandingan harus dihentikan atau digelar tanpa penonton karena adanya risiko kerusuhan. Fenomena ini menunjukkan bagaimana fanatisme berlebihan dapat berdampak negatif, tidak hanya dalam hubungan kelompok tetapi juga pada citra olahraga itu sendiri di mata masyarakat. Perilaku seperti ini seharusnya dilawan dengan menanamkan semangat *fair play*, menghargai keberagaman dan menumbuhkan sikap saling menghormati antar penggemar. Dalam pandangan Islam, fanatisme semacam ini bertentangan dengan prinsip adab dan akhlak mulia, Allah SWT mengajarkan umat-Nya untuk selalu menjaga perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Isra ayat 27 yaitu Allah memperingatkan bahwa perilaku berlebihan dalam segala hal dapat merusak hubungan antar sesama manusia.

Fanatisme juga memiliki dampak pada hubungan interpersonal, termasuk dalam lingkungan keluarga. Dalam web series *Between Two Sides* The Series pada episode pertama (06:00-07:40) menggambarkan bagaimana Olin mencoba memperkenalkan minatnya terhadap Kpop kepada kakaknya Arin. Namun Arin tidak memiliki ketertarikan yang sama dan justru memberikan kritik terhadap Kpop. Kritik tersebut membuat Olin merasa tersinggung karena baginya Kpop merupakan bagian penting dari identitas dirinya. Dalam pandangan Islam, perbedaan pendapat mengenai minat atau selera merupakan sesuatu yang wajar dan seharusnya tidak menjadi pemicu konflik. Islam menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan mempererat hubungan antar sesama seperti dalam Surah Al-Hujurat ayat 11, yang mengajarkan agar tidak saling menghina atau merendahkan satu sama lain. Dengan demikian, meskipun seseorang memiliki kecintaan yang

mendalam terhadap suatu hal, penting untuk menjaga sikap saling menghormati dan menerima perbedaan pandangan orang lain.

Selain itu, fanatisme juga sering kali muncul dalam konteks politik dan sosial. Dalam web series *Between Two Sides The Series*, Vania dan Laudy menunjukkan dedikasi mereka kepada idola mereka yaitu Jimin, dengan merencanakan pembuatan dance cover sebagai perayaan ulang tahunnya. Hal ini menggambarkan sejauh mana mereka mendedikasikan waktu dan energi untuk idola mereka, meskipun aktivitas tersebut tidak memberikan dampak nyata terhadap kehidupan mereka. Fenomena ini sebanding dengan apa yang terjadi di dunia politik, di mana pendukung fanatik seorang tokoh politik sering kali mengabaikan rasionalitas dan melakukan berbagai tindakan demi membela atau mendukung tokoh tersebut. Misalnya perang argumen, ujaran kebencian dan penyebaran hoaks yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan politik. Islam sangat menentang perilaku fanatik seperti ini. Dalam Surah Al-Maidah ayat 8, Allah SWT mengingatkan agar umatnya untuk senantiasa bersikap adil bahkan kepada pihak yang tidak disukai serta menekankan pentingnya menjadikan keadilan sebagai prinsip utama dalam berperilaku.

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjaga keseimbangan dalam menjalani kehidupan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 143, umat Islam diajarkan menjadi umat yang moderat, tidak berlebihan dalam mencintai atau mengagumi sesuatu. Prinsip moderasi ini terlihat dalam sikap Olin pada episode ketiga (03:12-05:11) dalam web series *Between Two Sides The Series* ketika ia memutuskan untuk menunda menonton konten Kpop demi menyelesaikan tanggung jawabnya yang lebih penting. Dari sudut pandang Islam, ajaran moderasi dan keseimbangan adalah solusi untuk mengatasi fanatisme yang berlebihan seperti mengajarkan umatnya untuk mencintai sesuatu dalam batas yang wajar, menjaga keseimbangan antara kecintaan terhadap dunia dan kewajiban spiritual. Dengan demikian dapat menikmati hobi tanpa mengorbankan aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan seperti keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah SWT. Rasulullah

SAW bersabda:

أَحِبِّ حَبِيبَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا، وَأَبْغِضْ بَغِيضَكَ هَوْنًا مَا
عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا

“Cintailah orang yang kau cintai sekadarnya, bisa jadi suatu hari ia akan menjadi orang yang kau benci. Dan bencilah orang yang kau benci sekadarnya bisa jadi suatu hari ia menjadi orang yang kau sayangi” (HR. At-Tirmidzi 1997). (Arianti, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa fanatisme terhadap budaya Korea seperti yang representasikan dalam web series *Between Two Sides* (BTS) The Series di akun Youtube Hijab Alila, memiliki dampak signifikan pada prioritas hidup, hubungan sosial dan pengelolaan waktu para penggemarnya. Terdapat 10 adegan dari episode 1-5 yang memberikan gambaran secara mendalam menunjukkan bahwa perilaku fanatisme dapat mengarah pada pengabaian terhadap kewajiban agama dan memicu konflik sosial. Hal ini tercermin dalam karakter seperti Vania, Olin dan Laudy yang menggambarkan ketidakseimbangan antara kesenangan hiburan dan tanggung jawab sehari-hari.

Dalam pandangan Islam, fanatisme yang melampaui batas dapat menjadi masalah karena dapat mengalihkan perhatian dari kewajiban agama dan mengarah pada perilaku yang berlebihan. Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk selalu menjaga keseimbangan dan tidak terjebak dalam kecintaan yang berlebihan terhadap sesuatu yang bersifat duniawi. Sebagai contoh dalam Surah Al-Baqarah ayat 190, umat Islam diajarkan untuk tidak melampaui batas dalam segala hal, termasuk dalam mengekspresikan kecintaan terhadap sesuatu.

B. Saran

Berikut beberapa saran untuk pengembangan penelitian maupun implementasi hasil penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diperluas dengan menambah variasi objek studi, misalnya membandingkan web series ini dengan konten sejenis dari kanal lain yang memiliki orientasi nilai yang berbeda. Selain itu, menggunakan metode penelitian lain dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara memahami fanatisme.

2. Bagi penonton web series

Diharapkan dapat mengambil hikmah positif dari web series *Between Two Sides The Series* tanpa menghujat atau menyimpulkan secara sepihak kepada tokoh yang berperan sebagai Kpopers. Penting untuk melihat cerita secara menyeluruh termasuk sisi-sisi positif maupun tantangan yang dihadapi tokoh serta dapat memahami pesan moral yang disampaikan tanpa terjebak dalam stereotip negatif terhadap karakter tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alfajri, I. Irfansyah, & Isdianto, B. (2014). Analisis Web Series Dalam Format Film Pendek. *Jurnal Komunikasi Visual*, 27-39.
- Amirudin, M. F., & Pujawardani, H. H. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dalam Video Sketsa di Channel NU Online). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Ananda, A. (2021). Makna Hijrah Dalam Web Series "BTS" di Akun Youtube Hijab Alila (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal UIN Walisongo*.
- Arianti, N. (2023). Urgensi Makna Haunan Dalam Cinta dan Benci Terhadap Kesehatan Mental (Kajian Ma'ani al-Hadits), 5.
- Arifah, Z. (2023). Pemikiran Etika Politik Haryatmoko dan Relevansinya Dengan Etika Politik Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Damayanti, S. A. (2022). Celebrity Worship dan Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZen Purwokerto. *Jurnal UIN SAIZU Purwokerto*.
- Dhela, G. R. (2020). Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung). 39.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 261.
- Fauzan, A. R., Prayitno, E. H., & Sulendra, E. (2021). Web Series Dalam Format Film Pendek Tentang Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Perilaku Remaja Sebagai Media Kampanye Sosial. *Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa dan Budaya Visual*.
- Filayati, A. M. (2021). Twitter dan Fanatisme Penggemar (Studi Tentang Konsumsi Media dan Fanatisme Kelompok Penggemar iKON di Media Sosial Twitter).
- Gunanto, A. R. (2015). Representasi Fanatisme Supporter Dalam Film Romeo dan Juliet. *Jurnal Visi Komunikasi*.
- Hakimah, M., & Syah, A. M. (2022). Dampak K-Pop Terhadap Perilaku

- Fanatisme Pada Remaja Masa Akhir di Era Globalisasi di Desa Sumurber Panceng Gresik. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajad (INSUD) Lamongan*, 43-52.
- Haq, Z., & Zulkarnain. (2020). Pengaruh Fanatisme Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Hayati, S. Y., Adhyatman, P., & Udi, R. H. (2022). Kebijakan (Wisdom) dan Fanatisme Pada Penggemar K-Pop. *Jurnal Cognicia*, 42-50.
- Ilyas, M., Darani, N. P., & Salsabila, S. (2023). Fanatisme Dalam Perspektif Hadis: Studi Terhadap Fanatisme Suporter Sepakbola di Indonesia. *Jurnal Integritas Terbuka*.
- Kartika, A. (2021). Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Penggemar K-Pop di Kota Pekanbaru. *Jurnal Psikologi*, 89.
- Marlina, S. (2021). Analisis Ketepatan Bahan Ajar Teks Fiksi Pada Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar.
- Noviani, A. (2023). Fanatisme Penggemar K-Pop (Studi Atas Perilaku Konsumtif Pada NCTZen di Kota Bogor).
- Nugraini, E. D. (2016). Fanatisme Remaja Terhadap Musik Populer Korea Dalam Perspektif Psikologi Sufistik: Studi Kasus Terhadap EXO-L. *Jurnal UIN Walisongo*.
- Prakoso, B. A., & Masykur, A. M. (2013). Fanatisme Suporter Sepakbola Persija Jakarta. *Jurnal Empati*.
- Prasetia, M. F. (2023). Analisis Semiotika Makna Sabar Dalam Web Series Wedding Agreement The Series.
- Prita, R. (2020). Pesan Akhlak Dalam Web Series Dibalik Hati Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes). 1689-1699.
- Putri, Amaliantami, K., & Purnomo, A. M. (2019). Korean Wave Dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 125.
- Qurniati, R. (2020). Fanatisme dan Eksistensi Diri Penggemar. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Rahmah, N. M. (2021). Konstruksi Hijrah Dalam Web Series Between Two Sides (BTS) Pada Channel Youtube Hijab Alila. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*.
- Rizki, M. S., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2020). Perilaku Positif Pada Komunikasi Antar Pribadi Dalam Tayangan Web Series Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Komunikatio*, 59-64.
- Rodja, R. (2020). Kesempurnaan Iman Mencintai Karena Allah dan Membenci

Karena Allah. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://www.radiorodja.com/48297-kesempurnaan-iman-mencintai-karena-allah-dan-membenci-karena-allah/>.

- Salam, A., Amin, M., & Tajbu, K. (2014). Peran Youtube Dalam Meningkatkan Penghasilan (Studi Kasus Pada Youtuber Ggn Channel Kabupaten Kediri). 15-41.
- Saputri, K. P. (2019). Tingkat Fanatisme Anggota Dance Cover Pada K-Pop (Studi Fenomenologi Di Purwokerto). 8.
- Triana, E. (2019). Hubungan Antara Fanatisme Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Kelompok Suporter Sriwijaya Mania. 8.
- Ulya, H. (2019). Komodifikasi Pekerja Pada Youtuber Pemula dan Underrated (Studi Kasus Youtube Indonesia). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Z, A. Z., Rifqi, N., & Zaituni, R. A. (2022). Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Zakiah, K., Putri, D. W., Nurlimah, N., Mulyana, D., & Nurhastuti. (2019). Menjadi Korean di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea. 91.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Faradela Nur Ayuni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 20 Juni
2002
Agama : Islam
Alamat : Desa Sukodono RT 02 RW 01 Kecamatan Kota Kendal,
Kabupaten Kendal
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : faradela_nur_ayuni_2001026066@walisongo.ac.id
Instagram : @faradelanr_
Whatsaap : 089-533-913-1133
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Sukondono
2. SMP Negeri 3 Kendal
3. SMK Negeri 1 Kendal
Riwayat Organisasi : 1. Walisongo TV
2. HMJ KPI UIN Walisongo
3. Imaken Walisongo